

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PARA
PEDAGANG KULINER DI KAWASAN WISATA PANTAI GANDORIAH
DI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Oleh :

**UNIVERSITAS ANDALAS
MARNI NOVITA SARI**

1710821008



Pembimbing 1: Dr. Yevita Nurti, M.Si

Pembimbing 2: Dr. Lucky Zamzani, M. Soc.sc

JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2021

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Nama : Maru Novita Sari

NIM : 1710821008

Jurusan : Antropologi Sosial

Judul Skripsi : Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kaliner Di Kawasan Wisata Pantai Gondorah Kota Pariaman.

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan disahkan oleh Ketua Jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Yevita Nurti, M.Si
NIP. 1969011719944032001

Dr. Lucky Zamzami, M.Soc.sc
NIP. 1978050520050110002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Antropologi Sosial
FISIP Universitas Andalas



Dr. Yevita Nurti, M.Si
NIP. 196901171994032001






HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah di uji dan dipertahankan di depan sidang ujian skripsi, serta diterima untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana jurusan Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, pada

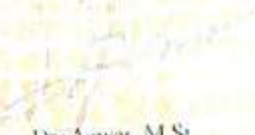
Hari/tanggal : Kamis, 26 Agustus 2021

Waktu : 08.15-10.15 Wita

Ruangan : Zoom Meeting

TIM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
Prof. Dr. Erwin, M. Si	Ketua	
Sidarta Puji Raharji, S. Sos, M. Hum	Sekretaris	
Drs. Edi Indrizal, M. Si	Anggota	
Dr. Syahrizal, M. Si	Anggota	
Dr. Yevita Nurti, M.Si	Pembimbing	

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 Universitas Andalas


 Dr. Azwat, M.Si
 NIP. 196712261993031001

KATA PERSEMBAHAN

“Allah mewajibkan atas orang yang bodoh agar belajar, sebagaimana Ia mewajibkan atas orang pandai agar mengajarkan kepandaiannya.”(Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)

Alhamdulillah puji syukur kepada kehadiran Allah SWT atas semua nikmat dan kelancaran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Ayah dan Ibu

Skripsi ini Penulis persembahkan untuk kedua orangtua, Ayah dan Ibu, sebagai pendidik, serta orang pertama yang dalam hidup Penulis. Mereka selalu memberikan dukungan dan semangat baik dalam hal moral dan materil yang tiada batasnya serta yang banyak pengorbanan yang tiada hentinya untuk Penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Banyak pelajaran hidup dan arahan yang telah di berikan Ayah dan Ibu ajarkan selama penulis hidup sampai saat ini, serta membuat penulis menjadi perempuan yang kuat, mandiri dan berpendirian.. Terimakasih atas segala kasih sayang yang telah Ayah dan Ibu berikan untuk penulis selama ini. Terimakasih juga atas segala usaha dan doa yang tak akan bisa Penulis balas dengan apapun. Dan terimakasih atas kepeduliah Ayah dan Ibu yang sampai sampai saat sudah membuat penulis bangga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kakak dan Abang

Skripsi ini juga Penulis tujukan untuk kakak Elisa dan Abang Davit. Terimakasih atas dukungan yang telah diberikan.. Terimakasih selalu ada saat penulis ingin menceritakan banyak keluh terhadap pengerjaan skripsi selama ini. Terimakasih sudah menjadi penyemangat dalam penulis menyelesaikan skripsi ini, dan juga sudah memberikan banyak petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

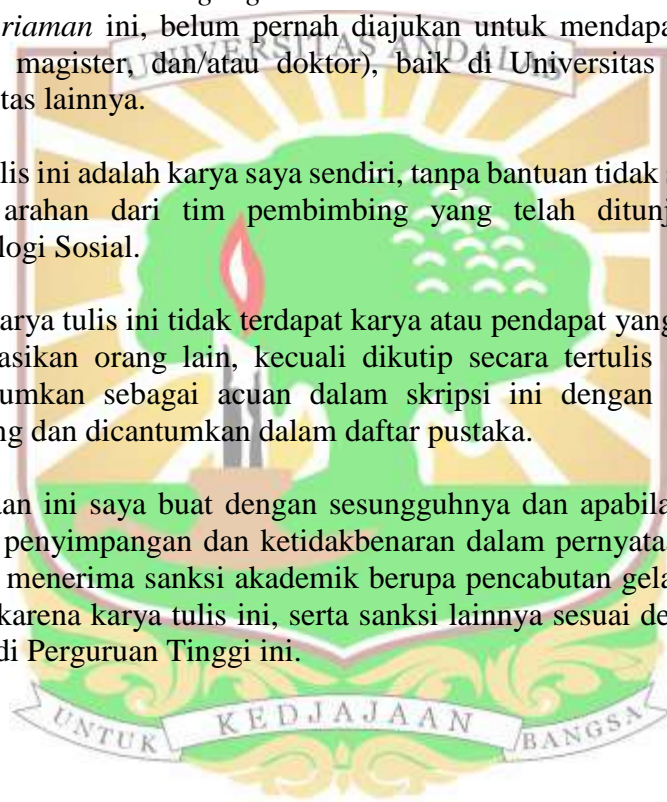


Marni Novita Sari

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya Marni Novita Sari (NIM : 1710821008), menyatakan bahwa : karya tulis Skripsi saya yang berjudul : *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman*, Menyatakan Bahwa :

1. Karya tulis skripsi saya yang berjudul : *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman* ini, belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Andalas maupun Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini adalah karya saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing yang telah ditunjuk oleh jurusan Antropologi Sosial.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dengan jelas mencantumkan sebagai acuan dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.



Padang, 13 Agustus 2021
Yang membuat pernyataan,

Marni Novita Sari
NIM. 1710821008

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanyalah milik Allah SWT, sehingga tiada kata yang paling indah selain dari puji dan syukur kepada-Nya. Rahmat dan karunia-Nya yang tidak pernah putus hingga saat ini. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriringan salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang memberikan contoh pemimpin teladan bagi kita semua. Cerita suka maupun duka telah mengikuti perjalanan panjang penulisan skripsi ini. Banyak pengalaman dan cerita yang menjadi warna-warni dalam proses perjalanan pembuatan skripsi ini, sehingga penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada saat ini merupakan saat yang tepat bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih untuk semua yang telah membantu baik itu secara moril maupun materil kepada penulis, diantaranya:

1. Kedua orang tuaku, Ibu dan Ayah tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat dan memenuhi segala keperluan saya selama di dunia perkuliahan. Serta kakak ku tersayang Elisa dan Abangku Davit terimakasih telah menjadi alasan untuk dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bapak Dr. Azwar, M.Si, Wakil Dekan I bapak Dr. Lucky Zamzami, M. Sos, Sc, Wakil Dekan II ibuk Dr Elva Ronaning Roem, M.Si, Wakil Dekan III bapak Haiyyu Darman Moenir, M.Si, serta tidak lupa juga untuk seluruh Staf TU dekanat.
3. Ibu ketua Jurusan Antropologi Ibu Dr. Yevita Nurti, M.Si dan Sekretaris Jurusan Bapak Fajri Rahman, S.Sos, MA serta Staf Jurusan.
4. Ibu Dr. Yevita Nurti, M.Si selaku pembimbing satu Skripsi saya yang sudah saya anggap seperti ibu saya sendiri dan sudah membimbing saya dari awal proses rencana penelitian saya ini, hingga skripsi ini jadi. Terimakasih banyak atas arahan dan bimbingan yang ibuk berikan selama ini kepada saya, semoga kedepannya ibu selalu diberikan kesehatan.
5. Bapak Dr. Lucky Zamzami, M. Sos, Sc, selaku pembimbing Akademik dan sekaligus dosen Pembimbing dua Skripsi saya yang sudah membimbing dari awal perkuliahan. Terimakasih atas waktu yang telah bapak luangkan selama saya bimbingan dan semoga bapak selalu dalam keadaan sehat walafiat.
6. Untuk dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan kepada saya dalam skripsi saya ini. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr, Erwin, M.Si , Bapak Drs. Edi Indrizal, M.Si, bapak Sidarta Puji Raharjo, S.Sos, M. Hum, dan bapak Dr. Syahrizal, M. Si.
7. Terimakasih untuk seluruh bapak dan ibuk dosen yang ada di Jurusan Antropologi Sosial yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna selama di bangku perkuliahan dan juga sampai dengan penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk semua dosen yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih sudah membantu saya dalam mengurus semua kegiatan rencana penelitian hingga skripsi saya ini jadi.

9. Untuk kak Muthia Adyta, S.Hum yang telah membantu saya dalam administrasi sejak awal perkuliahan sampai saat ini.
10. Terimakasih banyak kepada bapak ketua Kelurahan Pasir Kota Pariaman, bapak M. Taufik, S.Pd, MM dan juga kepada jajaran staf yang telah membantu saya dalam menyelesaikan penelitian saya selama di lapangan .
11. Untuk semua Bapak ibu informan yang telah bersedia saya wawancara selama proses penelitian saya berjalan. Terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya sehingga data yang saya cari temukan selama di lapangan, semoga kita bertemu kembali di lain waktu dengan keadaan yang sehat.
12. Untuk seluruh teman-teman angkatan 2017 yang telah mensupport dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, terkhusus Cesramadhani yang selalu bersama saya dalam penyelesain skripsi ini, dan juga untuk Sisi, Fanny, Azizah, Annisya, Yuli, dan Rinche selalu semangat dan jangan putus asa dalam menyelesaikan skripsi kalian. Terimakasih sudah menemani dan membantu saya dalam dunia perkuliahan.
13. Untuk Sahabat saya Noviani Al Husnulken, Nadia Mulya Fitri, Monicha Dwi Handayani, Lola Salmi Kurnia. Terimakasih sudah mau mendengarkan keluh kesah saya selama saya bersama dengan kalian, dan selalu memberikan doa agar skripsi saya ini selesai tepat waktu.
14. Untuk Neri Faradina teman yang saya temui saat Maba dan teman satu kamar di Asrama. Terimakasih atas waktu nya yang menemani saya dari awal proses penelitian hingga penelitian ini selesai, terimakasih sudah mau menumpang di rumah saya dan tinggal bersama mu saat proses penelitian ini saya lakukan selama satu bulan penuh.
15. Semua pihak yang terlibat dan yang membantu sehingga dapat skripsi ini terselesaikan. Terimakasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga semuanya dibalas oleh Allah SWT. Demikianlah ucapan terimakasih ini saya sampaikan. Akhir kata, kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan kesalahan datangnya dari saya sendiri. Untuk menjadi insan yang lebih baik adalah tujuan dari semua hidup kita, semoga saya bisa menjadi orang yang lebih baik lagi untuk di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua, jika ada masukan dan kritikan yang sangat membantu dalam tulisan ini penulis ucapkan terimakasih.

Padang, 23 Mei 2021

Marni Novita Sari

ABSTRAK

Marni Novita Sari (1710821008). “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kuliner Di Kawasan Wisata Pantai Gandoriah Kta

Pariaman”. Pembimbing I Dr. Yevita Nurti, M Si dan Pembimbing IIDr. Lucky Zamzami, M. Sos, Sc, Jurusan Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas.

Salah satu objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan yang yaitu wisata pantai Gandoriah yang terletak di Kelurahan Pasir, Pantai Gandoriah Kota Pariaman menyediakan berbagai jenis kuliner yaitu, jajanan dan makanan tradisional yang berada disepanjang wisata pantai gandoriah. Namun semenjak merebaknya pandemi Covid-19 secara langsung dampak dari kasus ini yang dirasakan adalah menurunnya perekonomian masyarakat terutama kepada para pedagang kuliner tersebut. Permasalahan penelitian adalah bagaimana dampak pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner sehingga dapat bertahan dan bisa mengatasi masalah ekonomi hingga saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak apa saja yang dirasakan oleh para pedagang kuliner sehingga bisa mengatasi masalah ekonomi dan bertahan sampai saat ini.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* atau sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kategoris berdasarkan kategori yang telah ada, lalu dilakukan penafsiran dan penarikan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pandemi Covid-19 telah banyak memberi dampak terhadap pendapatan pedagang yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Salah satu dampak yang dirasakan para pedagang yaitu menurunnya pendapatan mereka saat berjualan di masa pandemi ini. Mulai dari menurunnya ekonomi keluarga, hingga sedikitnya penjualan yang mereka terima. Pendapatan yang hari biasa diterima sering melebihi keuntungan namun sejak pandemi ini para pedagang banyak mengalami kerugian saat berjualan terlebih juga banyak aturan yang harus mereka terima saat berjualan. Salah satunya pemberlakuan peraturan yang di buat pemerintah daerah tentang aturan pembukaan warung-warung tempat mereka berjualan serta, perubahan dalam tatanan kehidupan keseharian para pedagang kuliner tersebut mulai kebiasaan jam buka warung hingga aturan untuk belanja makan ditempat.

Kata Kunci : Dampak, Pedagang Kuliner , Pandemi Covid-19, Wisata, Pantai Gandoriah.

ABSTRACT

Marni Novita Sari (1710821008). "Covid-19 Pandemic Impact Culinary Revenue In The Gulf Tours of Gandoriah Kota Pariaman". Mentor I Dr. Yevita Nurti, M Si and adviser II Lucky Zamzami, M. SOS, sc, Social Anthropology Department of Social Sciences and Andalas University Political Science.

One of the attractions for tourists attracted by gandoriah beach Tours located on the desert coast, the city of gandoriah beach offers a variety of culinary goods, that is, the traditional food and food along the coast tour of gandoriah. But since the covid-19 pandemic was directly affected by the society's economic downturn, especially the culinary traders. The research problem is how the covid-19 pandemic affected the revenue of culinary traders has survived and has coped with economic challenges to this day. The purpose of this study is to see how the culinary traders might have affected economic problems and have survived to this day.

The method used in this study is a qualitative study method with a descriptive type. The selection of informants USES an impressive sampling technique or intentional. Based on research purposes. Data collection techniques are done with observation, interviews, and documentation. The data obtained is categorically analyzed according to existing ones, where interpretation and deduction are produced to answer research questions.

The covid-19 pandemic has affected a lot of traders' income in the coastal tourist areas of gandoriah city pariaman. One of the effects that traders felt was their lost revenue during this pandemic. From economic downturn to fewer, less sales. Ordinary day revenue often goes into service, but since this pandemic, traders have lost a lot of money in sales, and they have a lot of rules to live by. Among other things, the local government decided on the opening rules of the stalls in which they sold their goods, a change in the daily order of life for the culinary center from one to the next to the food-shop rules.

Keywords: Impact, Culinary Traders, Covid-19 Pandemic, Travel, Gandoriah Beach.

DAFTAR ISI

KATA PERSEMBAHAN	i
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Kerangka Pemikiran.....	15
G. Metode Penelitian.....	21
1. Pendekatan Penelitian.....	21
2. Lokasi Penelitian.....	22
3. Teknik Pemilihan Informan.....	22
4. Teknik Pengumpulan Data	24
5. Analisis Data	25
6. Proses Penelitian.....	27
BAB II DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN	29
A. Kondisi Alam dan Geografis.....	30
B. Sejarah Kelurahan	31
C. Sistem Pemerintahan.....	32
D. Demografi Penduduk	33
E. Sistem Mata Pencaharian	34

F. Agama	35
G. Tingkat Pendidikan	36
H. Gambaran Umum Pantai Gandoriah	37
1. Sejarah Pantai Gandoriah	37
2. Potensi Objek Wisata Pantai Gandoriah	39
3. Potensi Wisata Kuliner	44
4. Event Tahunan Pantai Gandoriah	46
5. Cendera Mata	46
I. Sarana dan Prasarana	46
BAB III DESKRIPSI PROFIL PEDAGANG	48
1. Informan RD	48
2. Informan IS	51
3. Informan R	54
4. Informan N	55
5. Informan R	58
BAB IV DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER	61
A. Pendapatan Para Pedagang di Kawasan Pantai Gandoriah	61
B. Pendapatan Menurun Selama Pandemi	69
C. Pedagang Yang Paling Terdampak	77
BAB V CARA PEDAGANG KULINER MENGATASI MASALAH EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19	85
A. Tetap Berjualan Seperti Biasa	85
B. Menganti jenis dagangan dengan yang lain	87
C. Melakukan Penjualan Dirumah	88
D. Penjualan dilakukan dengan sistem Online atau PO	90
E. Cari Pekerjaan lain	92
F. Mengurangi Jumlah Belanja Dalam Berjualan	93
BAB VI PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

RIWAYAT HIDUP..... 103



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung.....	3
Tabel 2. Daftar Nama Informan Kunci.....	3
Tabel 3. Informan Biasa	23
Tabel 4. Observasi.....	23
Tabel 5. Batas wilayah	30
Tabel 6. Luas wilayah menurut penggunaan	31
Tabel 7. Jumlah Penduduk	33
Tabel 8. Tingkat Umur	34
Tabel 9. Mata Pencaharian Pokok	34
Tabel 10. Agama.....	35
Tabel 11. Keadaan Penduduk Bedasarkan Tingkat Pendidikan	36
Tabel 12. Jenis kuliner.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram jumlah kegiatan kuliner.....	4
Gambar 2. Kedaaan warung para pedagang saat pandemi ini yaitu sepinya pembeli.	73
Gambar 3. Pedagang yang terdampak	80
Gambar 4. Suasana hari biasa penjualan pedagang	80
Gambar 5. Suasana hari biasa penjualan pedagang	81
Gambar 6. Pedagang Rumah Makan.....	81
Gambar 7. Situasi kedatangan wisatawan.....	83
Gambar 8. Keadaan pantai hari biasa	83
Gambar 9. Kegiatan para pedagang saat tidak berjualan.....	89



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Berlangsungnya revolusi 3T (*transport, telecommunication, tourism*) menunjukkan bahwa kegiatan pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang mampu mempercepat penyatuan dunia dalam integrasi ekonomi dan pergerakan manusia lintas daerah dan bahkan lintas negara. Indonesia memiliki tiga kategori produk wisata budaya yaitu wisata budaya dan sejarah, wisata kuliner dan belanja, serta wisata desa dan kota (Soedarso, et, al 2010:136).

Keterkaitan wisata dengan kuliner sampai saat ini semakin berkembang, tidak hanya sebagai kebutuhan pokok wisatawan namun, menjadi pembeda yang unik antar daerah. Wisata kuliner adalah istilah populer yang digunakan saat ini untuk menekankan hubungan antara *host and guest* melalui makanan. Dalam buku Horng dan Tsai (2010:28) menyebutkan bahwa pariwisata kuliner adalah pengalaman berwisata dengan aktivitas yang terkait makanan, di mana pembelajaran budaya dan transfer pengetahuan dari destinasi dan masyarakatnya difasilitasi.

UNWTO atau *Global Report on Food Tourism* (2017:16) menjelaskan bahwa banyak hal yang menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata budaya berbasis kuliner. Motivasi wisatawan terbesar untuk berkunjung ke tempat wisata adalah kegiatan kuliner yang mendapatkan 79% dari kategori lainnya. Banyak pendapat-pendapat yang muncul mengenai keadaan serta kondisi

pariwisata terhadap kuliner setiap daerahnya yang ada di Sumatra Barat, salah satunya yang di sebutkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyebutkan bahwa terdapat beberapa macam hitungan persen dalam kuliner, yaitu wisata makanan yang memperoleh 63%, mengunjungi pasar dan produsen makanan sebanyak 53%, kegiatan kuliner 79%, musem 12%, workshop memasak 62% (Kementerian Pariwisata Ekonomi dan Kreatif 2019). Keberagaman wisata kuliner di Sumatera Barat salah satunya di daerah Kota Pariaman mempunyai potensi yang sangat besar untuk dijadikan sebagai penunjang daerah obek wisata dan menjadi pendukung dalam memajukan perekonomian daerah, serta sebagai daya tarik wisatawan termasuk wisatawan luar daerah yang datang berkunjung dan juga harus di kembangkan destinasi setiap kuliner (Besra, 74:2012). Pengembangan destinasi wisata kuliner juga tidak terlepas dari adanya pemanfaatan makanan tradisional yang merupakan salah satu simbol yang unik digunakan bagi wisatawan untuk datang menikmati, dan juga sebagai pendorong wisatawan yang datang serta adanya pengaruhnya wisatawan yang datang. Jenis kuliner yang disediakan berpengaruh positif yang artinya semakin menarik wisata kuliner makan semakin tinggi destinasi terhadap wisatawan yang datang (Setiawan dkk, 120:2020). Makanan atau kuliner di daerah wisata juga dijadikan sebagai icon atau keunggulan tempat wisata yang menjadi aset budaya yang perlu di pertahankan dan, dilestarikan kebudayaannya untuk menjadi kunci utama penarik wisatawan yang datang berkunjung. Wisata kuliner mempunyai potensi untuk dikembangkan dan perlunya penanganan

pengolahan yang baik kedepannya serta, jadi peluang utama untuk kedatangan wisatawan(Kurniawan, 2010:11).

BPS Kota Pariaman menyebutkan bahwa jumlah wisatawan domestik di Pariaman pada tahun 2017 sampai tahun 2019 terus mengalami peningkatan wisatawan yang berkunjung, sedangkan wisatawan mancanegara sempat melonjak naik ditahun 2018 sebanyak 1735 wisatawan dan menurun kembali pada tahun 2019 sebanyak 258-an. Namun jumlah wisatawan tetap meningkat dari tahun 2017 hingga 2019. Dalam beberapa tahun terakhir terdapat perubahan jumlah wisatawan yang datang berkunjung untuk melakukan wisata ke pantai pariaman, yaitu data yang didapatkan bahwa, jumlah Wisatawan di Pariaman tahun 2017-2019. Namun data yang di dapatkan terakhir sejak awal tahun 2020-2021 jumlah pengunjung mengalami penurunan terhadap wisatawan yang datang, dari data yang diperoleh dari pengelola pariwisata merincikan berapa banyak jumlah penurunan yang di alami terhadap pengunjung yang datang.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung.

Wisatawan	Tahun		
	2017	2018	2019
Macanegara	690	1735	258
Domestik	3.099.310	3.320.825	3.925.086
Total	3.100.000	3.322.560	3.925.344

Sumber : Badan Pusat Statistik Pariaman (2020).

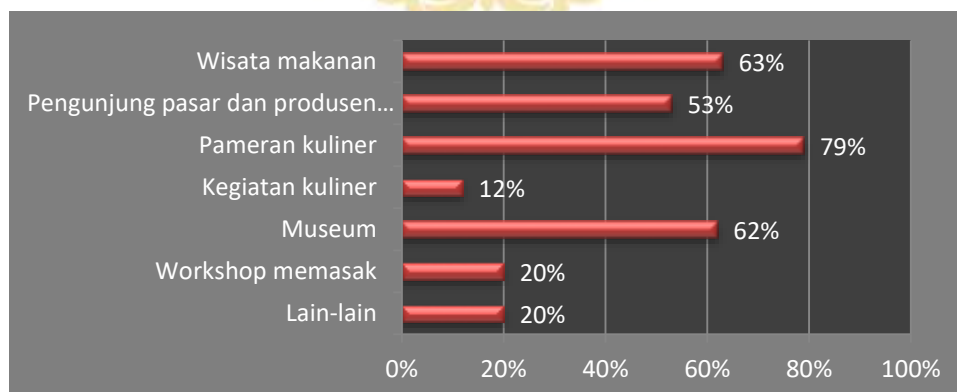
Disini jelaskan bahwa banyak bentuk perubahan kedatangan wisatawan baik dari mancanegara dan juga wisatawan domestik yang terlihat pada jumlah kunjungan tiga tahun terakhir mulai dari tahun 2017-2019 yang tiap tahunnya mengalami perubahan

Wisatawan yang datang untuk melakukan pariwisata mereka yang datang tidak hanya semata untuk mengunjungi saja namun juga mencari wisata kuliner yang ada di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Banyak jenis wisata kuliner yang di sajikan untuk para pengunjung yang datang, mulai dari makanan khas daerah hingga makanan asli dari laut. Wisata kuliner yang di cari oleh wisatawan yang datang baik dari luar maupun dalam tidak terlepas juga dari keinginan tau mereka akan keindahan objek wisata yang ada di Pantai Gandoriah.

Banyak mereka yang datang ke daerah objek wisata ini namun mereka datang tidak hanya untuk melihat objek wisata serta juga mencari jenis khas kuliner yang mempunyai ciri khas tersendiri di daerah Pantai Gandoriah, Kota Pariaman. Badan Pusat Statistik Kota Pariaman membenarkan banyaknya terjadi perubahan dalam bentuk penjualan kuliner yang di rasakan oleh para pedagang terkhususnya saat pandemi saat ini.

Seperti yang bisa kita lihat dari presentase diagram di bawah ini bahwa, presentase yang tinggi terletak pada kegiatan yang di lakukan oleh para pedagang kuliner yang ada di Pantai Gandoriah, Kota Pariaman.

Gambar 1. Diagram jumlah kegiatan kuliner.



Sumber : Badan Pusat Statistik Pariaman (2020).

Angka presentase yang mengalami kenaikan tinggi terletak pada pemasaran jenis kuliner yang artinya bahwa para penjual yang ada di Pantai Gandoriah mempunyai peran yang penting dan khusus dalam berjualan kuliner.

Seperti yang kita ketahui pada awal tahun 2020 ada sebuah kasus yang telah menglobal yang disebut Pandemi Covid-19, yang tentunya sangat mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali yang sangat dirasakan dalam aspek pariwisata saat ini. Bahkan pandemi Covid-19 ini juga membuat banyak masyarakat kehilangan pekerjaan, dan juga menurunnya pendapatan masyarakat dalam dunia pariwisata.

Menurut Sugihamretha (2020:192) Covid-19 adalah wabah global yang berdampak buruk bagi seluruh umat manusia. Adanya perubahan yang sangat terasa terhadap sektor perdagangan pariwisata serta banyaknya pembatalan kedatangan wisatawan domestik maupun luar mengalami penurunan besar-besaran. Situasi yang terjadi ini banyak dampak yang timbul mulai dari menurunnya perekonomian masyarakat, serta menurunnya kunjungan wisatawan pada destinasi wisata tentu akan mempengaruhi pariwisata secara umum dan khususnya para pedagang dalam kawasan wisata.

Pada awal pandemi Covid-19 Pemko Pariaman memberlakukan aturan yang secara langsung ditandatangani oleh Wali Kota Pariaman bapak H Genius Umar yang tertanggal sejak 27, Maret 2020, kebijakan ini di berlakukan mulai pada tanggal 28, Maret 2020 sampai waktu yang belum di tentukan. Pemerintahan pun memberlakukan semua aturan yang telah di buat mulai dari pembatasan kedatangan wisatawan dari luar (pariaman kota.go.id, 2020).

Sejak pertengahan maret 2020 pemerintah melakukan sistem Pembatasan Berskala Besar (PSBB) tahap I yang membuat pariwisata harus di tutup sementara sampai dengan diberlakukannya aturan new normal. Aturan yang diberlakukan tersebut adalah membuat larangan berkeruman melebihi dari 5 orang serta membuat aturan wajib memakai masker terhadap semua orang yang ada dikawasan objek wisata ini. Setiap pengunjung yang masuk dalam objek wisata juga akan di periksa serta, memakai masker, menggunakan Handsanitizer dimana pun berada untuk pengurangan penyebaran Covid-19. Wali Kota Kota Pariaman menghimbau tentang aturan tentang pemberhentian sementara aktivitas diluar rumah seperti, pendidikan dilakukan melalui daring, pengurangan jam kerja dan kegiatan sosial budaya yang di lakukan di masing-masing daerah. (<https://pariaman.go.id>).

Dinas pariwisata juga menghimbau masyarakat serta para pedagang mematuhi semua aturan yang sudah di ditetapkan oleh pemerintah Kota Pariaman. Adanya pemberlakuan PSBB I akibat tingginya angka penularan Covid-19 pada 6 Mei sampai 29 Mei Tahun 2020 yang membuat kondisi wisata di Kota Pariaman mengalami penurunan jumlah pengunjung serta sepi wisawatan yang datang dan sedikitnya pendapatan para pedagang yang berjualan di sepanjang Pantai Gandoriah dan juga secara langsung berdampak terhadap sektor perdagangan di daerah objek wisata Pantai Gandoriah. Semakin bertambahnya angka penularan Covid-19 maka pemerintah Kota Pariaman memberlakukan kembali PSSB II yang terhitung sejak tanggal 30, Mei 2020 yang saat itu keadaan tempat wisata Kota Pariaman masih berada di zona merah yang juga masih menghambat kegiatan para pedagang dalam berjualan yang mana pendapatan mereka bergantung pada kunjungan wisatawan

yang datang ke daerah tersebut. Pemberlakuan ini dilakukan oleh pemerintah Kota Pariaman guna untuk mengurangi penularan dari Covid-19 serta banyaknya karyawan pemko Pariaman yang terkena dari Covid-19. Kondisi wisata saat di tetapkan PSBB ini membuat pendapatan dalam sektor pariwisata mengalami penurunan dan pemasukan belanja daerah harus di kurangi untuk menyeimbangi keadaan pendapatan para pedagang (pariamankota.go.id).

Berakhirnya penetapan PSSB I dan II pemerintah juga memberlakukan aturan baru yang di sebut New Normal yang mana pada new normal ini semua tatanan kehidupan masyarakat harus mematuhi semua aturan yang dibuat dengan menjaga jarak, memakai masker dan juga berinteraksi antar sesama harus sesuai dengan aturan. Keadaan ini membuat pariwisata daerah khusus wisata Pantai Gandoriah harus membiasakan diri dengan cara-cara yang sudah di tetapkan pemerintah seperti setiap daerah wajib membentuk Tim untuk penanganan Covid-19, dinas-dinas harus mempercepat jam kerja serta peraturan untuk membuka warung-warung dalam berjualan serta masyarakat harus membiasakan diri untuk melakukan kegiatan sesuai dengan aturan yang dibuat. (<https://pariamankota.go.id/berita/psbb-kota-pariaman-di-perpanjang-hingga-29-mei-2020>).

Kondisi daerah pariwisata saat ini banyak mengalami bentuk perubahan dalam semua aspek perekonomian. Kehidupan masyarakat para pedagang kuliner di masa pandemi Covid-19 ini membawa banyak bentuk perubahan. Dalam daerah kawasan pariwisata yang secara langsung membuat para pedagang harus siap

mengalami perubahan serta, di berlakukannya aturan oleh pemerintah daerah untuk kawasan wisata Panta Gandoriah selama masa pandemi.

Dalam keadaan ini setiap pengunjung yang datang pun juga dibatasi, karena banyak dari pengunjung yang datang dari luar daerah yang mana jumlah penyebaran Covid-19 banyak datang dari mereka yang berasal dari luar, maka pemerintah daerah Pariaman memberlakukan aturan sedemikian ketat untuk para wisatawan yang datang demi mengurangi angka kasus pandemi akibat dari itu banyak para pedagang yang harus siap dengan aturan tersebut dengan cara yang sudah di berlakukan dari pemerintah daerah.

Para pedagang yang berjualan di daerah ini sebagian harus menutup total warung mereka, yang dikarenakan tidak adanya pembeli yang datang akibat dari pandemi Covid-19 ini. Banyak di antara mereka yang tidak memiliki pekerjaan karena mereka hanya bergantung pada pencaharian dengan cara berdagang menjual makanan. Para pedagang juga harus mengikuti aturan yang dibuat pemerintah, dengan cara melayani pembeli harus di bungkus dan di makan dirumah, serta tidak melayani pembeli secara di tempat aturan di dibuat untuk mengurangi penyebaran Covid-19, yang mana penyebaran banyak terjadi di tempat-tempat objek wisata. Pernyataan ini di jelaskan berdasarkan hasil penelitian yang melihat dan mengetahui keadaan yang terjadi sejak pandemi Covid-19 ini kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Situasi seperti ini membuat pendapatan para pedagang mengalami penurunan. Pendapatan para pedagang kuliner yang semula bisa melebihi laba namun sekarang keadaan berbalik akibat pandemi ini. Menurunnya penjualan

merupakan salah satu perubahan yang dirasakan oleh para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah. Hari-hari biasa sebelum kasus ini masuk warung para pedagang selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan untuk membeli dagangan mereka bahkan penjual mereka setiap harinya selalu mendapatkan keuntungan yang lebih, dengan mendapatkan keuntungan dua kali lipat sebelum pandemi ini ada namun sejak pandemi ini mereka hanya membuka warung mereka dalam seminggu hanya 2 kali saja dan kebanyakan mereka menutup warung yang di karenakan sepi pengunjung yang datang jadi kebanyakan masyarakat Pantai Gandoriah selama pandemi Covid-19 ini mereka beranggapan banyak yang terjadi seperti, yang mereka alami keadaan sebelum pandemi ini dan dengan keadaan sekarang yang membuat mereka harus mencari pekerjaan lain.

B. Rumusan Masalah

Kuliner di Kawasan wisata merupakan salah satu penunjang dan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan ke suatu daerah wisata banyaknya jenis destinasi kuliner yang disediakan tentu akan menambah daya tarik tersendiri dalam melakukan kunjungan wisata di setiap daerah.

Kuliner di kawasan wisata juga dapat meningkatkan pendapatan pedagang lokal, dengan menjual makanan-makanan khas lokal tersebut yang selalu di rindukan atau di cari oleh wisatawan yang datang berkunjung. Kuliner tersebut menjadi daya tarik yang utama bagi setiap wisatawan yang datang mereka yang datang harus mencoba kuliner tersebut yang mana kuliner tersebut menjadi pokok atau alasan utama sebagian wisatawan yang datang ke daerah objek wisata tersebut. Banyak perubahan yang terjadi di setiap daerah yang mempunyai destinasi kuliner

sejak awal tahun 2020 lalu, yaitu telah terjadi kasus pandemi Covid-19 yang secara langsung membuat perubahan besar dalam tatanan kehidupan masyarakat khususnya para pedagang kuliner yang berjualan di daerah wisata.

Namun sejak adanya kasus pandemi Covid-19 dengan banyak bentuk segala aturan yang di berlakukan selama masa pandemi, nyatanya telah membuat berkurangnya wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan melihat dua masalah yang sedang dirasakan oleh para pedagang pada masa pandemi Covid-19 di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman yaitu :

1. Bagaimana dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner di Pantai Gandoriah?
2. Bagaimana pedagang kuliner mengatasi masalah ekonomi ditengah masa sulit pandemi Covid-19?.

C. Tujuan Penelitian

Kajian mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap perdagangan kuliner di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman tentunya memiliki beberapa tujuan, diantaranya:

1. Untuk mengetahui dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner di Pantai Gandoriah.
2. Untuk mengetahui cara apa yang dilakukan para pedagang kuliner di pantai Gandoriah untuk mengatasi masalah ekonomi di tengah pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

Kajian ini memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menambah wawasan yang berguna bagi perkembangan ilmu Antropologi Sosial yang berkaitan erat dengan perdagangan kuliner yang ada di daerah objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian yang lebih lanjut tentang kajian Antropologi Sosial khususnya dengan tema yang berkaitan dengan “Dampak Terhadap Pendapatan Para Pedagang Kuliner di Kawasan Wisata yang sedang terjadi di tengah Pandemi Covid-19” dan juga agar dapat melihat lebih baik lagi dalam hal memperbaiki kekurangan maupun masalah yang dihasilkan dan dalam penyelesaian masalah penelitian tersebut nantinya.

E. Tinjauan Pustaka

Pariwisata Indonesia sedang mengalami perubahan dan penurunan secara besar-besaran akibat dari kasus pandemi Covid-19 serta banyaknya perubahan yang terjadi dalam tatanan kehidupan para pedagang yang ada di daerah kawasan objek wisata yang secara langsung membawa dampak perubahan dalam kehidupan mereka serta adanya perubahan dalam pendapatan ekonomi para pedagang tersebut akibat dari pandemi Covid-19.

Dari penelitian pertama, yang pernah dilakukan oleh mahasiswa prodi Magister Elizabeth Barreto Araujo kajian pariwisata di Universitas Udayana yang berjudul (Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor

Leste). Dari hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa pengembangan makanan tradisional di Dili memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di Timor Leste. Teridentifikasi jenis makanan tradisional yang perlu di kelola dan dikembangkan sebagai daya tarik wisata kuliner yang dapat dilihat dari segi pengolahannya serta dari cara orang mengetahui bentuk jenis kulinernya.

Penelitian selanjutnya yang meneliti tentang kuliner yaitu, seorang mahasiswa Antropologi sosial bernama Ameria Putri Bakar (2010) dengan judul Peran Masyarakat Tiram Dalam Pengembangan Objek Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat di Kanagarian Tiram Tapakis Kabupaten Padang Pariaman, yang mana penelitian ini menjelaskan bahwa peran masyarakat terhadap kegiatan kuliner tersebut yang terikat langsung kehidupan ekonomi masyarakat yang hakekatnya berpengaruh langsung pada kehidupan mereka. Perkembangan kuliner di setiap daerah akan berpengaruh terhadap objek wisata yang ada serta juga akan mempunyai nilai khas pada daerah tersebut. Dalam artian bahwa pariwisata di setiap daerah memiliki kulinernya tersendiri yang sangat mempunyai daya tarik dan pikat yang di junjung tinggi oleh masyarakat disana.

Penelitian yang sama juga di lakukan oleh Risa Panti dkk (2020) tentang Pengembangan Wisata Kuliner Di Pantai Penimbangan Desa Bakti Seraga, Buleleg Bali. Dalam penelitian ini menjelaskan kebutuhan keterampilan untuk mengolah makanan yang berkualitas dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada disekitar tempat kita, karena era globalisasi yang menuntut kreatifitas dalam melakukan inovasi dalam pengembangan kuliner. Masyarakat harus mampu melakukan inovasi-inovasi yang baru dalam mengolah makanan yang sehat agar bisa bersaing

untuk mendukung perekonomian keluarga. Selain itu kuliner tradisional harus dikemas menjadi produk kuliner yang modern atau kekinian yang sesuai dengan kebiasaan orang-orang agar menjadi produk wisata yang di minati oleh banyak orang. Dalam pantai penimbangan juga terdapat pemandangan pantai dan sawah yang sangat diminati oleh masyarakat terutama pada jenis kulinernya seperti, aneka keripik, kuliner khas bali seperti tipat santok, belayang dan kuliner kekinian yang ada disajikan disana.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Eri Besra (2012) yang berjudul Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. Penelitian ini menjelaskan bahwa, potensi kuliner yang ada di kota padang dapat menunjang pariwisata yang ada, serta menunjukkan banyaknya keanekaragaman kuliner yang ada di Sumatra Barat membuat kuliner khas Minang menyimpan potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai jasa dalam pengembangan potensi wisata kuliner. Wisata kuliner menjadi salah satu bahan untuk pemikat para wisatawan yang datang berkunjung dan mereka wajib dalam mencicipi kuliner yang ada disana.

Penelitian kelima juga dilakukan oleh Fatma Pakaya (2019) tentang Pedagangan Kuliner Di Pesisir Pantai Botutonuo Kabupaten Bonebolangso. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam perdagangan kuliner dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat perdagang kuliner di wilyah pesisir pantai Botutonuo, untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Perubahan ekonomi sangat dilihat dari jumlah pembeli yang dilakukan oleh wisatawan terhadap perdagang kuliner mereka. Mereka melihat bagaimana perubahan yang ada baik itu dalam bentuk sosialnya dan juga ekonomi. perubahan ekonomi akan terjadi apabila

mereka melakukan penjualan diatas rata-rata dari jumlah pendapatan mereka sebelumnya.

Dan penelitian yang terakhir yang sama dengan penelitian saya ini yaitu yang di lakukan oleh Eka Budiyantri (2020), dengan judul Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia khususnya pada sektor pariwisata Bali. Penelitian ini menjelaskan bahwa, wabah virus Corona dapat berdampak langsung pada sektor perdagangan indonesia menurut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartato bahwa laju pertumbuhan ekonomi indonesia dapat dipengaruhi oleh laju pertumbuhan ekonomi dari China yang mana asal virus yang di bawa dari negeri Wuhan China yang akan berdampak langsung pada perekonomian masyarakat indonesia. Serta strategi yang akan di lakukan oleh pemerintah yaitu, memajukan perekonomian dalam negeri tanpa harus bergantung pada barang masuk dari negara lain. Serta, harus meningkatkan produksi domestik lainnya yang berkaitan langsung pada perdagangan baik itu perdagangan kuliner yang ada di setiap destinasi pariwisata yang ada di indonesia. Bali merupakan salah satu daerah wisata yang banyak di kunjungi para wisatawan luar daerah namun sejak adanya kasus pandemi ini kunjungan wisatawan ke Bali mengalami penurunan hal tersebut juga secara langsung mempengaruhi perekonomian daerah Bali.

Perbedaan yang nampak dari kajian penelitian dari ke Enam tersebut dari hasil tinjauan pustaka tentang, Dampak Covid-19 terhadap perdagangan wisata kuliner yang mana menjelaskan bagaimana para pedagang yang ada di setiap objek wisata daerah memiliki wisata kuliner mereka masing-masing yang mempunyai

potensi daya tarik yang kuat untuk pengembangan pariwisata yang ada. Dalam hal ini juga menyimpulkan wisata kuliner yang di jajakan oleh para pedagang kuliner pariwisata juga dapat menimbulkan berbagai dampak mulai dari segi ekonomi, sosial dan budayanya. Pariwisata yang pada awalnya difungsikan sebagai sarana hiburan, sekarang tidak hanya di fokus untuk hiburan saja, namun para wisatawan juga ingin merasakan langsung kuliner di daerah tempat dimana mereka melakukan wisata tersebut. Pengembangan wisata daerah harus selalu memperhatikan aspek lingkungan, memperhatikan pemeliharaan sumber daya yang dimiliki, dan memperhatikan daya dukung kuliner yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa Araujo pada tahun 2020 menjelaskan bagaimana pengembangan makanan tradisional atau kuliner yang ada di setiap daerah yang sering di datangi oleh para wisatawan, baik itu wisatawan lokal maupun domestik. Dalam pengembangan makanan/kuliner mempunyai daya tarik wisata yang sangat perlu untuk dilanjutkan dalam pengembangan kuliner di setiap daerah. Warisan budaya yang bersifat menyeluruh yang harus dilakukan pengkajian ulang terhadap kuliner Indonesia (Araujo, 2020).

F. Kerangka Pemikiran

Pada setiap objek wisata banyak jenis kuliner yang disajikan dan juga mempunyai nilai budaya di setiap kuliner yang di buat. Kuliner merupakan rangkaian produk pariwisata yang terkait satu sama lainnya. Pada tahun 2014 persentasi pengeluaran wisatawan terhadap kuliner berada di posisi kedua. Destinasi pariwisata yang memiliki kuliner khas dan dapat memotivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan (Akbar 2017:153). Kuliner atau makanan yang

diperuntukan untuk orang-orang yang melakukan wisata terhadap suatu daerah yang mana memiliki ciri khas tertentu didalamnya. Kuliner menjadi salah satu daya tarik pada sektor wisata khususnya di Kota Pariaman yang sejak dahulu sudah memiliki daya tarik tersendiri, baik kuliner ataupun objek wisata Pantai tidak asing untuk di dengar yaitu, Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Koentjaraningrat menjelaskan kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan diri sendiri manusia dengan cara belajar (Koentjaraningrat,2009:144). Kebudayaan disini mencakup bagaimana bentuk perilaku yang ada dalam setiap masyarakat mempunyai cara mereka sendiri dalam memaknai di kehidupan mereka. Ada 3 wujud kebudayaan yang di jelaskan oleh Koentjaraningrat dalam memberikan simbol atau keadaan yang ada di sekitar mereka.

Terdapat 3 wujud wujud kebudayaan yaitu: sistem gagasan, sistem aktivitas dan benda-benda (Koentjaraningrat,2009:150)

1. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide, gagasan, nilai norma, peraturan, dan sebagainya
2. Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
3. Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia

Makanan daerah merupakan salah satu bentuk wujud kebudayaan yang berbentuk benda. Saat ini makanan daerah tidak hanya menjadi makanan tradisional yang di sajikan untuk keperluan adat atau konsumsi pribadi tapi juga menjadi daya

tarik wisata. Banyak jenis makanan yang mempunyai arti khusus dalam setiap makanan khas tradisional. Dalam setiap masing-masing daerah terutama dalam bidang kepariwisataan terdapat makanan khas yang menjadi ciri khas dalam pariwisata tersebut. makanan khas itu dapat menjadi cerminan budaya suatu masyarakat yang menjadi ciri khusus dalam daerah pariwisata tersebut. (dalam Noviadsi 2014:10).

Teridentifikasi Covid-19 di awal tahun 2020 tentu juga berpengaruh kepada aspek sosial ekonomi khususnya pada sektor pariwisata. Perubahan yang terjadi seperti para pedagang kuliner yang berjualan di sepanjang kawasan wisata serta aktivitas perubahan yang terjadi di kehidupan masyarakat seperti penurunan jumlah wisatawan karena adanya sistem yang diberlakukan untuk membatasi jumlah pengunjung ke daerah wisata. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat berawal dari adanya kasus pandemi Covid-19 sehingga dengan adanya pandemi ini merubah tatanan kehidupan masyarakat baik itu secara sosial maupun ekonomi masyarakat seperti yang telah dijelaskan di atas pandemi ini memberi dampak perubahan terhadap pedagang yang ada di kawasan wisata.

William F Ogburn (2002 :303) menjelaskan perubahan bahwa perubahan sosial terkait dengan perubahan pola kegiatan dalam masyarakat dan budaya yang mereka gunakan, serta dinamika dari keduanya. Kehidupan yang berpengaruh akibat perubahan-perubahan sosial akan meliputi perubahan unsur-unsur kebudayaan baik itu unsur kebudayaan secara material maupun unsur kebudayaan non material. Namun yang lebih utama dalam perubahan yang terjadi adalah

pengaruh besar dari dampak perubahan yang ada dalam masyarakat (Soekanto, 1990).

Menurut Soekanto, 1990 perubahan sosial yang terkait dengan unsur-unsur baik itu fisik rohani manusia akibat dari dinamika yang dianggap sebagai manusia baik itu perubahan pola pikir, sikap, dan tingkah laku manusia yang yang di pengaruhi oleh keadaan baik itu keadaan yang terjadi sekarang maupun keadaan sebelumnya. Perubahan sosial yang lebih dirasakan adalah adanya perubahan yang terjadi baik itu dari segi ekonomi, geografis, serta biologis dan juga perilaku atau sikap yang harus berubah sesuai dengan tatanan kehidupan yang sekarang. Perubahan lain yang terjadi adalah perubahan bentuk kebudayaan yang ada yang bersifat material ataupun tidak serta akan diringi dengan perubahan keadaan budaya daerah tersebut.

Contoh perubahan yang terjadi akibat Covid-19 ini seperti kehidupan para pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman dimana perubahan yang terjadi yaitu perubahan sosial, budaya, dan juga ada perubahan dalam tatanan kehidupan ekonomi yang di rasakan para pedagang kuliner baik itu di rasakan sebelum adanya pandemi sampai saat ini adanya pandemi yang secara berpenengaruh pada pendapatan ekonomi para pedagang.

Perubahan yang terjadi akibat pandemi Covid-19, tidak hanya terjadi pada perubahan sosial namun juga terjadi nya perubahan budaya pada sektor pariwisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Koentjraningrat mendefinisikan perubahan budaya adalah terjadinya proses pergeseran, pola kegiatan masyarakat, pengurangan serta penambahan dalam suatu kebudayaan (Koentjraningrat, 2019:67). Dalam

perubahan ini banyak terjadi bentuk pergeseran tatanan kehidupan masyarakat yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah ini serta banyak masyarakat harus mengikuti pola kehidupan yang baru dalam kehidupan mereka.

Dalam perubahan ini juga berdampak pada perubahan budaya yang jelas kita lihat adalah sebelum adanya pandemi Covid-19 tidak adanya batasan bagi wisatawan untuk berkunjung atau harus mematuhi protokol kesehatan. Namun agar sektor pariwisata tetap jalan dan bertahan harus adanya peraturan khusus untuk para wisatawan seperti adanya perubahan sistem belanja makan di tempat yang mana para pembeli tidak dibenarkan untuk makan di tempat dan diharuskan untuk dibawa pulang atau di bungkus dan juga sebelum masuk ke warung-warung pedagang, pedagang menyediakan protokol kesehatan dengan mencuci tangan sebelum masuk dan menggunakan masker. Dalam kajian ini perubahan budaya yang berdampak kebutuhan masyarakat luas yang terjadi pada perdagangan di setiap daerah yang sedang mengalami kenaikan dalam objek wisata di setiap daerah dan mempunyai nilai budaya tersendiri yang mempunyai arti penting untuk kehidupan mereka. Dalam hal ini peneliti melihat bahwa Covid-19 dapat mempengaruhi tatanan kehidupan yang nampak dan nyata langsung dirasakan oleh para pedagang kuliner di daerah kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pada perubahan sosial yang dijelaskan (Ogbrun 2002:303) semua yang berdampak pada keadaan masyarakat tentu akan sangat berpengaruh pada keadaan yang akan datang. Perubahan sosial juga bersentuhan langsung dengan perkembangan yang terjadi dalam keadaan yang sedang terjadi, baik itu dari perubahan ekonomi, politik, budaya dan perubahan sosial lainnya.

Banyaknya perubahan yang terjadi akibat Covid-19 memberikan dampak pada sektor pariwisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Dampak merupakan sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya kejadian yang menyebabkan terjadinya perubahan pada kehidupan manusia Arif, (2009:10). Akibat dari dampak ini banyaknya para pedagang yang menjual kuliner mereka mengalami perubahan akibat dari dampak pandemi Covid-19. Dari dampak ini juga menekan bagaimana semua bentuk proses terjadinya perubahan penjualan para pedagang yang dibandingkan sebelum pandemi dan sampai saat ini terjadinya pandemi.

Berbagai jenis dampak yang ditimbulkan akibat pandemi ini yang berdampak langsung dalam pendapatan keseharian penjualan para pedagang yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Jenis dua dampak yang dirasakan oleh para pedagang kuliner yaitu, dampak yang secara langsung mereka sadari dan juga dampak yang secara langsung tidak mereka sadari. Akibat dari dampak ini juga penjualan perhari mereka mengalami penurunan, mereka mengalami kerugian baik itu kerugian fisik maupun materi. Dampak ini juga berpengaruh terhadap ekonomi jangka panjang para pedagang kuliner.

Menurunnya pendapatan penjualan mereka yang tentu juga berpengaruh terhadap pendapatan mereka. Jika dibandingkan dengan keadaan dulu dengan sekarang kehidupan para pedagang jauh lebih buruk dengan yang sekarang. Semua keadaan mereka mengalami bentuk perubahan dengan adanya kasus pandemi ini juga membawa masalah besar terhadap kehidupan ekonomi kedepannya terhadap pendapatan para pedagang kuliner.

Secara umum dampak yang dirasakan oleh para pelaku usaha di sektor pariwisata di Pantai Gandoriah adalah penurunan pendapatan ekonomi, kunjungan wisatawan mengalami penurunan. Orang-orang biasa melakukan aktivitas liburan selalu datang untuk berwisata ke pantai, salah satunya ke pantai Gandoriah Kota Pariaman karena banyak bentuk peraturan yang harus di patuhi demi menghindari pandemi Covid-19. serta banyaknya pengangguran di kawasan wisata Pantai Gandoriah.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode Studi Kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menelaah sebuah kasus yang terjadi dengan konteks kehidupan masyarakat (Creswell, 2015:9). Penelitian ini memusatkan pada masalah yang sedang terjadi dan lebih intensif pada suatu objek tertentu yang sedang terjadi dan mempelajarinya dengan mengumpulkan dari berbagai sumber Penelitian ini nantinya juga digunakan untuk mempelajari suatu keadaan masalah baik, individu, kelompok atau budaya yang sedang terjadi dalam masyarakat.

2.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil karena para pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah merasakan sekali dampak berlangsung dari pandemi Covid-19 ini. Selain itu daerah wisata ini juga merupakan daerah yang mempunyai letak destinasi wisata Pantai Gandoriah dekat dengan tempat tinggal

penulis, sehingga memudahkan penulis untuk mencari dan mendapatkan data yang penulis inginkan.

2. Lokasi Penelitian.

3. Teknik Pemilihan Informan

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu, informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Penelitian yang dapat memberi kriteria-kriteria tertentu dalam melihat atau menentukan informan dengan memperhatikan permasalahan dan tujuan penelitian. Penggunaan teknik ini digunakan agar tercapainya tujuan menggali sebanyak mungkin informasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Pemilihan informan dipilih berdasarkan penilaian yang ada atau karakteristik yang didapatkan melalui data sesuai dengan maksud penelitian.

Informan yang ditentukan sebagai subjek penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu informan kunci dan informan pendukung atau informan biasa. Menurut Koentjaraningrat (1994) informan kunci yaitu orang-orang yang memberikan informasi kunci yang ditetapkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman yang mereka miliki dan serta memberikan jawaban atas penelitian. Informan yang telah ditetapkan sebagai informan kunci merupakan orang-orang yang telah mengetahui secara langsung dampak dari pandemi Covid-19 terhadap perdagangan kuliner Pantai Gandorih.

- a. Informan kunci adalah orang-orang yang dianggap mengetahui secara detail tentang permasalahan penelitian ini, orang yang dijadikan sebagai informan kunci kriteria informan kunci yang saya ambil yaitu :

1. Pedagang Kuliner yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandorih.
2. Sudah berjual lebih dari 5 tahun.
3. Memiliki usaha dagangan kuliner sendiri.
4. Mengetahui tentang kondisi secara keseluruhan para pedagang kuliner.

Tabel 2. Daftar Nama Informan Kunci

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	RD	49 tahun	Pedagang Kuliner Nasi Sala Pantai Gandorih.
2.	IS	42 tahun	Pedagang Makanan Laut, Pantai Gandorih.
3.	R	67 tahun	Pedagang Kuliner Nasi Sek, Pantai Gandorih.
4.	N	48 tahun	Pedagang Sala Lauk, Pantai Gandorih
5.	R	28 tahun	Pedagang Minuman, Pantai Gandorih.

a. Informan biasa yaitu, informan yang didapatkan/diperoleh dari penelitian sebagai bahan tambahan serta untuk memperkuat data dari informan kunci. Informan biasa disini yaitu orang-orang atau wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Berikut adalah kriteria informan biasa yang di ambil :

1. Pengelolah daeah wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.
2. Nelayan atau orang yang memberikan pemasok bahan kuliner untuk para pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Tabel 3. Informan Biasa

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1.	AN	24 tahun	Honorer di Kota Pariaman.
2.	AS	26 tahun	Mahasiswa
3.	R	29 tahun	Ketua Sanggar Padang Pariaman.
4.	W	51 tahun	Nelayan
5.	UP	45 tahun	Staf dinas pariwisata

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilihat sesuai dengan penelitian yang dilakukan, dan mampu memberikan data yang terkait dari pertanyaan peneliti serta partisipasi dalam masyarakat di daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota pariaman.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, data yang dicari dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan selama penelitian serta diperoleh dari wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis baik berupa laporan, artikel, koran, maupun buku-buku lainnya yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian. Semua proses pengumpulan data itu dilakukan bertahap yaitu.

1. Observasi

Tabel 4. Observasi

No	Yang akan di amati
1.	Melihat dan mengamati situasi keadaan para pedagang akibat pandemi Covid-19.
2.	Mengamati dan melihat aktivitas sehari-hari para pedagang
3.	Melihat dan mengamati kehidupan para pedagang pada saat kasus pandemi saat ini.
4.	Melihat dan mengamati para pedagang yang terkena dampak dari pandemi Covid-19.
5.	Melihat bagaimana cara para pedagang melakukan kegiatan lain selain mereka tidak berjualan saat pandemi ini.
6.	Mengamati keadaan daerah Pantai Gandorih serta para pedagang yang berjualan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, untuk langkah awal sebagai rangkaian dalam suatu prosedur dalam penelitian. Teknik wawancara yang

digunakan ini juga mendapatkan hasil data yang pasti sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Wawancara bisa dilakukan dengan turun langsung kepada para pedagang kuliner yang terkena dari dampak pandemi Covid-19 ini dan juga menanyakan langsung apakah yang dirasakan saat pandemi Covid-19, serta pengaruh besar apa yang dirasakan akibat dari keadaan seperti ini. Wawancara juga melibatkan orang-orang yang berpengaruh penting dalam tema penelitian saya ini.

Dalam wawancara ini peneliti langsung mendapatkan data selama di lapangan. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan data penghasilan para pedagang kuliner serta kondisi ekonomi yang terjadi di daerah Pantai Gandoriah, Kota Pariaman yang mereka dapatkan selama pandemi Covid-19 ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi saya gunakan sebagai bentuk bukti yang nyata yang didapatkan selama di lapangan peneliti banyak menemukan bentuk-bentuk aturan yang di panjang di sepanjang jalan Pantai Gandoriah pada masa pandemi ini serta, peneliti akan menggunakan alat-alat tulis, kamera, handphone untuk melihat dan mengabadikan serta mencatat hasil observasi dan wawancara dengan informan, selain itu pengambilan gambar dan rekaman wawancara oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian sebagai pendukung dari data-data yang sudah dikumpulkan selama dilapangan.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit,

melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Creswell menyebutkan bahwa ada beberapa bentuk langkah khusus dalam menganalisis sebuah data kualitatif sebagai bentuk proses pada analisis data yang berbeda di dapatkan selama dilapangan. (Creswell, 2013:276-284). Beberapa bentuk dalam menganalisis data yaitu,

Pertama dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, *men-scanning* materi, menetik data dilapangan atau memilah-milah dan menyusun data sesuai dengan jenisnya, kedua membaca keseluruhan data yang akan membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan, ketiga dengan cara meng-*coding* data yang mana mengolah materi/informasi yang didapatkan sebelum memaknai data yang akan digunakan nanti, keempat menerapkan proses coding data untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis, dan yang kelima menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema yang akan disajikan kembali dalam bentuk laporan, dan yang terakhir dengan cara menginterpretasikan atau memaknai data yang sudah didapatkan selama dilapangan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini juga dimulai dengan mempersiapkan serta mengorganisasikan data yang akan dianalisa, kemudian menganalisis kembali data tersebut menjadi tema melalui proses pengkodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015:251). Untuk memberikan kesimpulan dari penelitian

ini, peneliti akan melakukan analisa data sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, hingga selesai di lapangan.

Kemudian nanti peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data untuk mengecek kembali keabsahan data yang sudah dikelompokkan. Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan metode ganda, memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

6. Proses Penelitian

Penelitian ini diawali dengan observasi awal guna meninjau dan melihat kondisi lapangan tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk penulisan skripsi. Lokasi penelitian tidak jauh dari kediaman peneliti dan juga peneliti juga cukup sering melewati lokasi penelitian, sehingga peneliti memang mengetahui letak lokasi penelitian ini. Sebelumnya peneliti sudah mengetahui tentang wisata dan jenis pedagang kuliner yang banyak pengunjung yang datang ke lokasi ini, namun peneliti belum mengetahui tentang dampak dari pandemi Covid-19 terhadap pendapatan para pedagang kuliner yang ada di lokasi penelitian ini akan dilakukan observasi awal guna untuk kepentingan penelitian yang dilakukan selama di lapangan. Setelah melakukan pendekatan dengan para pedagang setempat dengan cara melakukan tanya jawab dengan beberapa pelaku usaha yang ada di area wisata, peneliti juga akan menemukan topik yang sekiranya menarik bagi penelitian untuk diteliti.

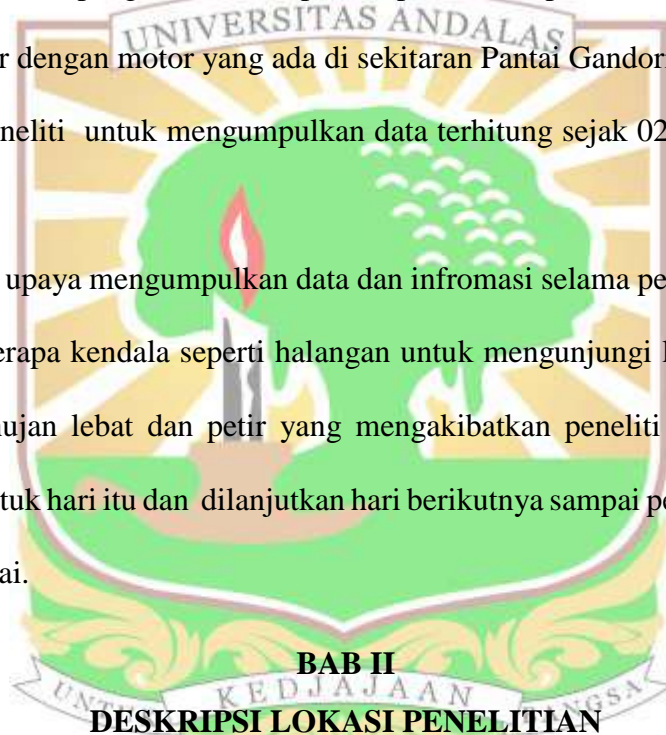
Penulisan penelitian mengenai topik ini dimulai sejak bulan Juni 2020 peneliti merancang proposal penelitian dan menjalani proses bimbingan dengan 2

dosen pembimbing hingga awal bulan Januari 2021. Setelah berkas proposal penelitian diajukan dan di setujui mendapat ACC dari kedua dosen pembimbing, tepat pada tanggal 14 Januari 2021, peneliti menempuh ujian seminar proposal pada tanggal 4, Februari 2021 secara online melalui aplikasi ZOOM, dan ada beberapa bagian dari proposal yang harus diperbaiki. Setelah itu peneliti bertemu dengan dosen pembimbing satu untuk merancang bagaimana nanti selama di lapangan dan dosen pembimbing satu langsung memberikan izin turun lapangan untuk melengkapi data dan penelitian secara lebih mendalam di lokasi penelitian. Peneliti terlebih dahulu harus meminta izin untuk melakukan penelitian kelapangan dan langsung mengurus surat izin penelitian ke Dekanat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Selanjutnya setelah surat izin penelitian selesai dengan di keluarkannya surat izin dan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Andalas Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor 352/UN16.08.WD1/PG/2021. Selanjutnya peneliti melanjutkan mengurus Surat Izin penelitian ke Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja, Kota Pariaman, dan terkonfirmasi Surat perizinan memakan waktu selama satu hari. Selanjutnya peneliti meneruskan Surat izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Tenaga Kerja menuju Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Pariaman dan Kantor Kelurahan Pasir.

Dari Dinas Pariwisata peneliti menemui beberapa staf pekerja di antaranya Kasubit Pengembangan Daya Tari wisata Bapak EC, peneliti melakukan wawancara secara offline sebanyak satu kali dan online sebanyak 3 kali, di karenakan bapak AC sering turun lapangan peneliti juga menemui Ibu Sekretaris

Kelurahan Pasir Ibu M yang mana peneliti juga melakukan wawancara tentang lokasi penelitian peneliti ini. Hari selanjutnya peneliti langsung observasi di tempat peneliti melakukan penelitian. Lalu hari berikutnya peneliti langsung menemui para pedagang yang secara langsung merasakan dampak dari pandemi Covid-19 terhadap dagangan mereka dan juga peneliti mendokumentasikan lewat data-data yang didapatkan dari dinas Pariwisata dan Kelurahan Pasir serta, Dokumentasi selama peneliti dilapangan. Selama proses penelitian, peneliti mendatangi para penjual kuliner dengan motor yang ada di sekitaran Pantai Gandoriah. Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengumpulkan data terhitung sejak 02 Maret-02 April 2021.

Dalam upaya mengumpulkan data dan informasi selama penelitian, peneliti menemui beberapa kendala seperti halangan untuk mengunjungi lokasi penelitian dikarenakan hujan lebat dan petir yang mengakibatkan peneliti harus menunda kelapangan untuk hari itu dan dilanjutkan hari berikutnya sampai penelitian peneliti akhirnya selesai.



Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, yaitu Pantai Gandoriah yang berada di Kelurahan Pasir, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman. Selanjutnya Bab ini menggambarkan serta mendeskripsikan kondisi geografis dan demografis penduduk Kelurahan Pasir serta gambaran umum objek wisata Pantai Gandoriah.

A. Kondisi Alam dan Geografis

Secara geografis Kota Pariaman, terletak antara $0^{\circ}33'00''$ - $0^{\circ}40'43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}10'33''$ - $100^{\circ}10'55''$ Bujur Timur. Kota Pariaman merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki wilayah pesisir dan laut. Kota Pariaman ini mempunyai luas wilayah darat keseluruhan 73,36 Km² dan luas lautan 282,69 Km² dengan 6 buah pulau kecil : Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12 Km. Secara Administrasi Kota Pariaman terdiri dari 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Pariaman Tengah, Pariaman Timur dan Pariaman Selatan, dan kecamatan–kecamatan tersebut terdiri dari 16 kelurahan dan 55 desa. Salah satu kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Pariaman Tengah adalah Kelurahan Pasir yang memiliki luas 0,85 kilometer persegi dan memiliki jarak 2 kilometer, ke Balai Kota 3 kilometer dan ke Ibu Kota Provinsi 56 kilometer.

Kelurahan Pasir berada pada lokasi yang sangat strategis yang terletak di tengah pusat Kota Pariaman dan di tengah pasar Pantai Gandorih yang bersebelahan dengan stasiun kereta api Pantai Gandorih, Kota Pariaman. Akses menuju Kelurahan Pasir dapat menggunakan kendaraan bermotor dengan waktu tempuh 30 menit menuju Pusat Kota Pariaman dan 5 menit menuju Pantai Gandorih Kota Pariaman. Berdasarkan data demografi Kelurahan Pasir yang diperoleh dari kantor Lurah Pasir, daerah ini mempunyai batas wilayah sebagai berikut.

Tabel 5. Batas wilayah

Batas wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
---------------	----------------	-----------

Sebelah Utara	Desa Pauh Barat	Pariaman Tengah
Sebelah Selatan	Kelurahan Lohong	Pariaman Tengah
Sebelah Timur	Kelurahan Kampung Perak	Pariaman Tengah
Sebelah Barat	Samudera Hindia	Pariaman Tengah

Sumber: Profil Kelurahan Pasir Tahun 2020 (Arsip Kelurahan)

Topografi wilayah kelurahan pasir terdiri dari daratan tinggi yang memiliki alian pantai yang sangat luas. Kondisi alam wilayah kelurahan pasir berada di tengah-tengah stasiun kereta api dan ditengah pasar stasiun.

Kelurahan Pasir memiliki Total luas wilayah 8,00 Ha, berikut luas wilayah Kelurahan Pasir menurut penggunaan.

Tabel 6. Luas wilayah menurut penggunaan

Jenis	Luas
Luas tanah sawah	0,00 Ha
Luas tanah kering	4,92 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	0,00 Ha
Luas fasilitas umum	3,08 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total wilayah luas	8,00 Ha

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2020 (Arsip Kelurahan)

Berdasarkan data dari tabel luas wilayah menurut penggunaan lahan diatas, Kelurahan Pasir memiliki wilayah pemukiman yang cukup luas dibandingkan lahan untuk kegunaan lainnya. Wilayah untuk pemukiman berada di wilayah Panorama Pantai Gandorih , sedangkan areal persawahan dan perkebunan serta area wisata yang lebih luas berada di wilayah perkebunan.

B. Sejarah Kelurahan

Kelurahan pasir yang dahulunya adalah areal tanah berpasir yang mana termasuk dalam kenagarian pasar pariaman. Pada zaman penjajahan belanda dan jepang di daerah ini didirikanlah pemerintahan dan benteng-benteng pertahanan untuk mengantisipasi serangan musuh, agar bisa dilihat disepanjang jalan Tugu

Perjuangan 45 yang masih berdiri stasiun kereta api peninggalan belanda, benteng pertahanan peninggalan jepang dan masyarakat lebih mengenal dengan sebutan bentang jepang.

Pada zaman kemerdekaan daerah pasir ini menjadi milik rakyat sesuai dengan letak geografisnya yang berada di area perpasiran yang luas dan disana sudah ada berdiri rumah-rumah penduduk maka dinamailah korong pasir dalam kanagarian pasar pariaman.

Semenjak terbitnya undang-undang nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan Kelurahan, maka daerah ini yang dahulunya kampung atau korong kini ditetapkan menjadi sebuah Kelurahan pasir dan diberi nama Kelurahan Pasir. Seperti yang disampaikan oleh Sekretaris Kelurahan Pasir ibu M

“Kalau untuak sejarah daerah iko ibuk kurang tau pulo, tapi nan jaleh dulu daerah iko adalah daerah penjajahan oleh belanda dan jepang untuk perlindungan bersembunyi inyo waktu dulu tu”

Terjemahan :

“kalau untuk sejarah saya kurang mengetahui betul, namun yang jelas daerah ini dulu merupakan bekas penjajahan orang belanda dan jepang untuk tempat persembunyian mereka dalam berperang”

Kelurahan Pasir saat ini terletak pada Kecamatan Pariaman Tengah dan salah satu daerah tujuan wisata Kota Pariaman yang mempunyai tempat-tempat wisata Pantai yaitu, Pantai Gandorih dan Wisata Ziarah ke Pulau Angso Duo dan Kuliner makanan olahan hasil laut yang tidak kalah lezatnya.

C. Sistem Pemerintahan

Keluruhan Pasir merupakan suatu kelurahan yang dipimpin oleh M.Taufik,S.Pd,MM sebagai lurah dan dibantu oleh Martini, S.Sos sebagai

sekretaris dan Riza Novita sebagai Staf lurah, serta satu seksi pemerintahan dan satu seksi pembangunan. Kelurahan Pasir hanya memiliki dua orang PNS dan satu orang tenaga Non PNS dan belum mempunyai personil yang lengkap sebagaimana seharusnya sebuah Pemerintahn Kelurahan. Kelurahan Pasir berada dibawah naungan Kecamatan Kota Pariaman.

Bedasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan maka disusunlah struktur organisasi dan tata laksana Kelurahan Pasir sebagaimana yang terdapat pada sturktur pemerintahan di Kelurahan Pasir. Kelurahan Pasir dalam menyelenggarakan kebijakan teknis pengolahan penyelenggaran Pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat hanya terdiri dari lurah, sekretaris dan di bantu oleh seorang pegawai yang non PNS.

D. Demografi Penduduk

Luas wilayah Kelurahan Pasir adalah \pm 8 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 1229 jiwa yang terdiri atas 2618 orang laki-laki dan 611 orang perempuan, tergabung dalam 286 kepala keluarga (KK). Berdasarkan data tersebut dinyatakan bahwa Kelurahan Pasir memiliki kepadatan penduduk dengan persentase 0,00 per KM. Berikut tabel jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kelurahan Pasir.

Tabel 7. Jumlah Penduduk

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	618 orang
Perempuan	611 orang
Jumlah Total	1299 orang
Jumlah Kepala Keluarga	286 KK
Kepadatan Penduduk	0,00 per KM

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2020 (Arsip Kelurahan)

Tabel 8. Tingkat Umur

No	Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0-11 Bulan	4	7	11
2.	1-5 Tahun	34	40	74
3.	5-6 Tahun	31	29	50
4.	6-12 Tahun	58	73	131
5.	13-15 Tahun	33	34	67
6.	16-18 Tahun	32	36	68
7.	19-25 Tahun	89	83	182
8.	26-34 Tahun	93	89	182
9.	35-49 Tahun	115	102	217
10.	50-54 Tahun	36	37	73
11.	55-59 Tahun	39	35	74
12.	60-64 Tahun	21	19	40
13.	65-69 Tahun	12	15	26
14.	>-70 Tahun	11	12	26

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2014(Arsip Kelurahan)

E. Sistem Mata Pencaharian

Tingkat kesejahteraan penduduk tergantung pada jenis pekerjaan yang dijalannya. Mata pencaharian penduduk di kelurahan pasir terdiri dari berbagai macam pekerjaan. Adapun mata pencaharian penduduk di kelurahan pasir terdiri dari beberapa sektor, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 9. Mata Pencaharian Pokok

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	19	30
2	Pegawai Negeri Sipil/PNS	52	22
3	Wiraswasta	478	154
4	Pedagang	174	69
5	Nelayan	216	-
Jumlah penduduk yang bekerja		939	275

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2020 (Arsip Kelurahan)

Dari data di atas penduduk Kelurahan Pasir yang dapat dilihat bahwa berjumlah 1214 dapat diketahui 49 orang penduduk kelurahan pasir, terdiri dari

19laki-laki dan 30 orang perempuan belum/tidak mempunyai pekerjaan, sedangkan 74 orang penduduk kelurahan pasir terdiri dari 52 orang laki-laki dan 22 orang perempuan merupakan pegawai negeri sipil/PNS, 632 orang penduduk kelurahan pasir terdiri dari 478 orang laki-laki dan perempuan 154 orang merupakan wiraswasta, 243 orang penduduk kelurahan pasir terdiri dari 174 orang laki-laki dan 69 orang perempuan merupakan pedagang, serta 216 orang penduduk kelurahan pasir yang keseluruhannya laki-laki bekerja sebagai nelayan.

F. Agama

Bedasarkan data profil Kelurahan Pasir Tahun 2014 masyarakat Kelurahan Pasir Mayoritas memeluk Agama Islam (1204), pemeluk agama Kristen (7) dan katholik (3), sedangkan penganut agama Budha, Hindu, serta Konghucu dan aliran kepercayaan tidak ada. Di kelurahan pasir penduduk mayoritas ber agama islam,meskipun ada beberapa pemeluk agama lainnya,dapat di lihat pada tabel berikut:



Tabel 10. Agama

No	Agama	Aliran Kepercayaan	Jumlah
1.	Islam	0	1204
2.	Kristen	0	7
3.	Khatolik	0	3
4.	Budha	0	0
5.	Hindu	0	0
6.	Konghucu	0	0

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2014 (Arsip Kelurahan)

Sarana yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Pasir disesuaikan dengan ibadah masing-masing dari kepercayaan yang mereka anut, dan juga sesuai dengan ajaran agama mereka.

Masjid merupakan sarana untuk berbagai kegiatan keagamaan umat Muslim di Kelurahan Pasir, adanya kegiatan belajar-mengajar pendidikan AlQuran melalui program TPA untuk anak-anak, kemudian pengajian dan wirid dilaksanakan di Masjid. Sedangkan gereja merupakan sarana utama kegiatan keagamaan bagi umat Kristen Protestan yang setiap minggunya mereka melakukan kegiatan ibadah sesuai dengan ajaran mereka yang mana berada di pusat Kota Pariaman.

G. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu sumber ilmu yang sangat penting bagi kehidupan seluruh orang. Pentingnya peran pendidikan agar bisa membuat manusia hidup dengan benar, dan juga bisa membuat manusia menentukan mana hal baik dan buruk. Pendidikan merupakan akses utama untuk kemajuan dalam negeri dan seluruh masyarakat, baik itu dari segi pemerintahan, guru, dan orang itu sendiri yang ikut serta andil dalam menyadari bahwa pentingnta meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Berikut tabel tingkat pendidikan berdasarkan usia di Kelurahan Pasir.

Tabel 11. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	135
2	Belum tamat SD/Sederajat	131
3	Tamat SD/Sederajat	83
4	Tamat SLTP/Sederajat	108
5	Tamat SLTA/Sederajat	364
6	Diploma I/II	74
7	Diploma III/Sarjana muda/Akademi	236

8	Sarjana S1	83
9	Sarjana S2	0
10	Sarjana S3	0
Total		1214

Sumber: Profil Kelurahan pasir Tahun 2014 (Arsip Kelurahan)

Sarana pendidikan bagi masing-masing tingkatan terdapat sekolah-sekolah dasar yang ada di Kelurahan Pasir, baik itu beberapa SMP, SMA yang disediakan oleh Pemerintah Kota Pariaman untuk anak-anak dalam pendidikan, serta adanya beasiswa yang diberikan kepada anak-anak berprestasi dan juga mereka yang kurang dalam biaya pendidikannya. Pendidikan yang sudah Diploma juga banyak di ambil oleh remaja di Kelurahan Pasir sehingga sebagian dari mereka ada yang sudah sarjana dalam pendidikan.

H. Gambaran Umum Pantai Gandoriah

1. Sejarah Pantai Gandoriah

Gandoriah merupakan asal usul nama seorang gadis yang di ceritakan dalam cerita rakyat Minangkabau. Menurut Kabid Pemasaran dan Kerjasama Pariwisata Kota Pariaman, Asnul Nazar, kisah ini sudah tidak terdengar lagi bahkan jarang diketahui oleh masyarakat, namun juga ada beberapa kalangan sesepuh atau ninik mamak yang mengetahui dalam masyarakat. Kisah ini menceritakan bagaimana sebuah perjalanan kisah asmara seorang laki-laki tampan bernama Anggun Nan Tongga dengan seorang gadis cantik Puti Gandoriah, yang tak lain adalah sepupunya. Dari kisah ini dikatakan bahwa, Anggun Nan Tongga pergi berlayar untuk menemukan tiga mamaknya (paman) yang sudah lama tidak pulang kampung. Dalam perjalanan yang melewati banyak rintangan, Nan Tongga berhasil menemukan pamannya satu per satu. Karena pengkhianatan salah seorang teman

yang lebih dahulu kembali ke kampung halamannya, Puti Gandorih menyangka kekasihnya telah meninggal.

Dalam kesedihannya, Puti Gandorih memutuskan bersemedi di Gunung Ledang. Kisah ini pun berakhir tragis saat Nan Tongga dan Puti Gandorih bertemu kembali tetapi harus menerima kenyataan bahwa mereka berdua adalah saudara sepersusuan yang tidak boleh saling menikah. Nan Tongga dalam cerita rakyat tersebut dikemudian hari dijadikan nama sebuah hotel di tepi Pantai Pariaman, yang merupakan hotel tertua di kota ini. Keberadaan hotel ini menjadi inspirasi nama pantai oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman saat itu.

Menurut Bapak Murad Masri, Kepala Dinas pariwisata periode 1983-1995, awalnya ada tiga opsi penamaan yaitu, Piaman Indah, Angso Duo, dan Gandorih. Dari ketiga opsi tersebut, akhirnya nama Gandorih yang dipilih dan diresmikan sebagai nama pantai ini pada masa pemerintahan Bupati Zainal Bakar (1990-1994). Panorama laut memang menjadi salah satu keunggulan utama pantai ini. Di lepas pantai setidaknya terdapat gugusan 6 pulau kecil yang terlihat bagaikan menghias cakrawala. Keenam pulau itu adalah Pulau Kasiak, Pulau Angso, Pulau Tengah, Pulau Ujung, Pulau Gosong dan Pulau Bando. Selain dapat dinikmati sebagai bagian dari panorama lautnya, sebagian besar pulau ini dapat disinggahi dengan waktu tempuh perjalanan sekitar 20 menit perjalanan.

Disamping menikmati keindahan panoramanya, pantai ini juga menyajikan berbagai aktivitas rekreasi laut yang bisa menjadi pilihan saat liburan. Diantaranya, renang, selancar, dan beraneka jenis olah raga pantai lainnya. Sayangnya, fasilitas-fasilitas rekreasi tersebut sebagian hanya tersedia pada saat akhir pekan dan musim

liburan saja.Keunggulan yang dimiliki Pantai Gandoriah juga didukung oleh aksesnya yang strategis. Posisinya yang berada di pusat kota, menjadikan akses transportasi umum seperti angkot dan bus antar kota tidak terlalu sulit kita temukan di sini. Selain itu, terdapat jalur kereta yang menghubungkan langsung pantai ini dengan Kota Padang. Bahkan, posisi stasiunnya pun tepat berada di depan gerbangnya. Tidak heran jika PT. KAI pun kemudian menghadirkan rute perjalanan kereta wisata jurusan Padang-Pariaman yang beroperasi setiap akhir pekan.

Menurut catatan dinas pariwisata setempat, intensitas kunjungan wisatawan ke pantai ini relatif tinggi, khususnya pada event-event budaya seperti Festival Tabuik. Setiap tahunnya, pantai ini memang menjadi lokasi penyelenggaraan acara puncak tradisi tabuik, yaitu saat pembuangan tabuik ke laut. Karenanya, jika saat momentum tersebut tiba, pantai ini berubah menjadi lautan manusia yang datang dari berbagai penjuru Sumatera Barat.

2. Potensi Objek Wisata Pantai Gandoriah

a. Kuliner Pantai Gandoriah

Kuliner Pantai Gandoriah tidak asing lagi kita dengar di telinga, makanan yang dibuat dan diolah dari hasil laut langsung, memberikan cita rasa yang berbeda dalam setiap lidah yang merasakannya. Wisatawan yang datang dari berbagai daerah tidak pernah ketinggalan untuk mencoba makanan khas daerah salah satunya kuliner Nasi Sek, salah satu wisatawan yang datang mengatakan YA :

“awak satiok kamari pasti mencari nasi sek ko, salain murah sesuai hargo di pasaran, kadang tujuan awak kamari hanyo mencari nasi sek ko seh nyo”

Terjemahan :

“setiap kali saya kesini saya selalu mencari kuliner di daerah ini dan juga selain harganya murah dipasaran, nasi sek ini juga salah satu tujuan saya berwisata ke sini ”

Ada banyak jenis kuliner yang disediakan oleh para pedagang di Pantai Gandoriah ini,yaitu Nasi Sek, Nasi Sala, Sala Lauk, Langkitang, Pensi, Karupuak Mie dan Minuman penyegar lainnya. Pantai Gandoriah selalu terkenal dengan olahan makanannya yang mana bahan-bahannya langsung di tangkap dari hasil laut dan diolah oleh para penjual kuliner.

Tabel 12. Jenis kuliner

No	Kuliner	Harga
1	Nasi Sala	15.000/Porsi
2	Nasi Sek	18.000/Porsi
3	Sala Lauk	5000
4	Pensi	5000
5	Langkitang	5000

b. Jembatan Gandoriah

Jembatan Gandoriah salah satu jembatan yang sering di lalui oleh orang-orang yang berwisata, yang jembatan ini terletak di dekat dermaga kapal untuk berwisata ke Pulau Angso Duo Kota Pariaman, tampak tacelak. Keindahan tampak pada jembatan ini karena sudah dibenahi pihak terkait di Kota Pariaman. Jembatan ini menghubungkan jalan menuju Pantai Gandoriah, juga ada lampu penerang jalan di jembatan tersebut namun belakangan ini lampu tersebut tidak berfungsi seperti biasanya (mati). Kepala UPTD PJU ALKAL Kota Pariaman, Danny Kurniawan mengatakan bahwa lampu penerangan jembatan Gandoriah sudah dibenahi.

"Sebelumnya, kondisi penerangan di sini memprihatinkan, lampu-lampu penerangannya tidak berfungsi, cat jembatanpun memudar. Setelah pembenahan dilakukan, jadilah seperti yang terlihat sekarang ini".

b. Tugu Pahlawan Pantai Gandorih

Pantai Gandorih juga memiliki momentum tugu Pahlawan yang terletak dibibir Pantai Gandorih. Monumen tersebut menjadi salah satu daya tarik pengunjung untuk datang sambil menikmati keindahan laut. Sebelumnya, monumen tersebut dibangun di lahan tepi Pantai Gandorih atau di ujung Muaro Pantai Gandorih, memiliki luas tanah sekitar 600 meter persegi dan terletak tepat di dekat pusat keramaian, yaitu stasiun kereta api. Monumen tersebut berdiri menandakan saat terjadi penjajahan di negara Indonesia ini, monumen itu adalah bukti perjuangan TNI Angkatan Laut dalam menumpas penjajah di zaman dahulunya.

Buktinya, monumen dengan ambibi tersebut jauh-jauh dibawa dari Surabaya ke Pariaman. Sekarang, monumen tersebut dibentuk sebuah kapal perang yang dilengkapi meriam KRI Teluk Tomini-508 di atasnya, serta di dinding monumen berbentuk kapal perang itu bertuliskan 83. Momentum tugu pahlawan ini banyak dijadikan oleh wisatawan yang datang untuk berfoto, mengabadikan perjalanan mereka kalau mereka sudah pernah datang ke Pantai Gandorih.

c. Pentas Seni Pantai Gandorih

Pentas seni biasanya sering dipakai untuk acara-acara besar dalam kegiatan Pantai Gandorih seperti acara MTQ tahunan, acara Sanggar antar Kabupaten serta untuk Penyambutan orang-orang yang datang dari luar. Pengelola pantai Gandorih menjelaskan bahwa pentas seni hanya bisa dipakai apabila ada perizinan

dari dinas pariwisata Kota Pariaman. Acara-acara yang dilakukan di pentas seni juga setidaknya dapat nambah daya tarik untuk wisatawan yang datang berkunjung ke Pantai Gandoriah. Pentas seni terletak di tengah-tengah jalan menuju Pantai Gandoriah, pekarangan pentas yang besar dan juga setiap sore banyak anak-anak yang sering duduk-duduk atau main sepedaan disana.

d. Pulau Angso Duo

Pulau Angso Duo salah satu pulau yang terkenal di Kota Pariaman baik oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Akses untuk menuju pulau tersebut yaitu dengan menaiki kapal dari Muaro Pantai Gandoriah yang bertarif kurang lebih Rp. 40.000,- per orang. Pulau Angso Duo terletak di 2 mil lepas pantai. Objek wisata Pulau Angso Duo juga dapat dijadikan sebagai objek wisata trekking, memancing berenang, snorkeling, permainan air, mengelilingi pulau, menginap, dan berkemah. Pulau Angso Duo ini memiliki keindahan bawah laut yang sangat mempesona dengan keanekaragaman terumbu jarang, ikannya yang bervariasi dan air lautnya yang jernih.

e. Tugu *Asean Youth Park*

Tugu ini masih terletak di kawasan pantai di Kota Pariaman yakni di antara Pantai Gandoriah dan Taman Anas Malik. Untuk meningkatkan Kota Pariaman dengan tujuan kota yang berwisata, Pemko Pariaman dan Pemuda Kota Pariaman dengan cara kerja sama dalam mewujudkannya. Salah satunya yang dikatakan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Pariaman, dengan membuat program *Asean Youth Tourism City*, yang mana program ini langsung ditanda-tangani oleh Walikota Pariaman yaitu, Mukhlis

Rahman dengan Presiden Majelis Belia Malaysia (MBM) pada waktu itu, Mohamed Maliki Muhamed Rapiee, pada tahun 2012. Tahun 2012 juga dibuat *Youth Exchange and Study Programme* (YES), program ini merupakan salah satu bentuk kunjungan antara pemuda Kota Pariaman dengan pemuda Malaysia, yang akan menjadi sebuah acara yang dinamakan dengan Hari Belia Malaysia yang jatuh pada pada bulan Mei tiap tahunnya, dengan cara berkunjung ke daerah Malaysia. dari situlah didirikan Tugu ASEAN di Kota Pariaman, yang secara langsung akan menjadi sebuah daya tarik bagi semua pemuda-pemuda di ASEAN untuk melihat keadaan tugu yang sudah didirikan yang di sering disebut sebagai Pesta Budaya Tabuiknya.

f. Kuburan / Makam Panjang

Makam Panjang merupakan bentuk sejarah sebuah kebudayaan yang sampai saat ini masih sering di kunjungi oleh orang-orang dan juga makam yang terkenal dengan tentang makam-makam yang dipandang keramat yang ditetapkan berdasarkan mimpi-mimpi yang diperoleh oleh tokoh-tokoh masyarakat pada saat itu. Sedangkan siapakah yang bermakam di sana, berdasarkan pemahaman yang berkembang dan kedudukan makam keramat dalam struktur kebudayaan masyarakat, diasumsikan bahwa yang bermakam di sana adalah salah salah seorang pengikut Syekh Burhanuddin, asumsi ini berangkat dari cukup lamanya rombongan Syekh Burhanuddin bermukim di Pulau Angso Duo dan banyaknya anggota rombongan Syekh Burhanuddin yang meninggal dunia ketika memperjuangkan penyebaran Agama Islam di Minangkabau.

3. Potensi Wisata Kuliner

Wisata Kuliner salahsatu bentuk destinasi yang di lakukan untuk mendukung sebuah potensi wisata alam, budaya, sejarah maupun wisata bahari. Wisata Kuliner dapat memberikan salah satu bagian wisata yang tidaklah lengkap jika wisatawan yang datang tidak menyantap kuliner khas di daerah tersebut. Kuliner yang ada di Pantai Gandoriah merupakan salah satu penunjang ekonomi masyarakat disana. Banyak jenis kuliner yang di jual oleh para pedagang di Pantai Gandoriah tersebut. Kuliner tersebut tidak dapat dipisahkan dari hasil lautnya. Posisinya sebagai kawasan pesisir, membuat daerah ini memang dikaruniai hasil laut yang melimpah, baik itu ikan, udang, kepiting, dan kerang. Tidak mengherankan jika hidangan sarapan masyarakat setempat juga berbahan hasil laut.

a. Nasi sala

Nasi Sala Nasi sala adalah hidangan ikan yang di goreng dengan tepung dan disajikan bersama nasi dan juga di dalamnya terdapat berbagai jenis lauk pauk. Kata 'sala' dalam bahasa setempat bisa diartikan sebagai digoreng, sama seperti kuliner khas lainnya dari Pariaman, sala lauak. Ciri khas dari gorengan yang disebut 'sala' adalah baluran adonan tepung yang menyelimutinya. Lapisan adonan ini menciptakan tekstur renyah yang menggugah selera pada ikan tersebut. Nasi Sala di Jual di pinggir jalanan sepanjang Pantai Gandoriah.

b. Nasi Sek

Nasi Sek merupakan nasi yang dibungkus dengan daun pisang dan juga istilah dulu orang mengatakan nasi sek dengan sebutan seribu kenyang. Nasi seukuran kepalan tangan tersebut. nasi sek merupakan kepanjangan dari 'saratuhih

kanyang' atau seratus kenyang. Dulunya, nasi sek terdiri dari nasi yang dibungkus daun pisang, gulai jengkol, sambal cabai, sayur singkong. Merupakan nasi dengan harga murah dan sangat diminati warga Pantai Gandoriah Kota Pariaman, dahulunya nasi sek ini hanya di jual seratus rupiah saja per bungkus nasi. Nasi sek bersama lauknya yang menggugah selera menjadi hidangan siang yang nikmat saat mengunjungi pantai Gandariah, Pariaman. Perlu diingat ukuran nasi sek yang sekepalan tangan, kerap membuat lupa sudah memakan berapa bungkus nasi.

c. Sala Lauak

Sala lauk merupakan makanan yang diolah dengan berbagai jenis lauk pauk yang olahannya di aduk dengan tepung. Hasil dari ikan yang di gunakan dari sala lauk adalah ikan dari tangkap langsung dari hasil tangkapan nelayan saat mencari ikan di laut. Sala lauk ini suatu makanan yang sangat terkenal di sepanjang pantai Gandoriah Kota Pariaman. Sala Lauk ini dibuat bulat-bulat dengan bumbu khas orang pesisir, yang kemudian diolah menjadi makanan yang gurih seperti bola-bola pingpong. Sala lauk ini dijual oleh para pedagang sekitaran pantai yang dijual bisa per biji seharga Rp500 dan juga bisa seharga Rp2000 sampai Rp5000 tergantung dari berapa banyak pembeli ingin membelinya. Setiap pengunjung yang datang mereka selalu mencari hidangan gurih ini untuk dijadikan oleh-oleh dibawa pulang. Ada banyak jenis sala lauk yang disajikan mulai dari ada yang basah, dan ada yang digoreng kering. Sala lauk ini biasanya disajikan dalam bentuk makanan bersama saat bersantai di tepi pantai dengan keluarga.

4. Event Tahunan Pantai Gandoriah

Salah satu event tahunan Pantai Gandoriah adalah Festival Tabuik yang Festival ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, namun tahun kemaren event tersebut tidak dijalankan dikarenakan kondisi Pandemi Covid-19. Festival tabuik merupakan perayaan lokal dalam rangka memperingati Asyura, gugurnya Imam Husain, cucu Muhammad, yang dilakukan oleh masyarakat Minangkabau di daerah pantai Sumatra Barat, khususnya yang di laksanakan di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Dan juga ada pesta pantai yang dilaksanakan setiap tahunnya, dengan mengundang para penari yang ada di Kota Pariaman.

5. Cendera Mata

Cendera mata atau oleh-oleh merupakan komponen penting dalam suatu perjalanan wisata, sebagai tanda mata telah pernah berkunjung ke tempat tersebut dan menandakan atau menginterpretasikan tempat wisata secara unik dalam berbagai bentuk seperti survenir berupa asesoris, kaos minang, kriya dan pajangan kayu.

I. Sarana dan Prasarana

Setiap Pariwisata tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang memadai agar dapat dinikmati oleh setiap pengunjung, mulai dari akses jalan, prasarana peribadatan ataupun yang lainnya. Ada beberapa jenis sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah untuk Pantai Gandoriah Kota Pariaman yaitu adanya Pujasera yang mana merupakan kedai atau makanan dan juga survenir yang gunanya untuk disewakan ke pengunjung yang datang, adanya Dermaga yang digunakan untuk ke Pulau Angso Duo, adanya tempat parkir yang dipakai untu

parkir wisatawan yang datang, juga ada tempat bermain anak-anak, adanya Anjungan Gandorih, Monumen angkatan laut yang mana monumen ini sebagai destinasi sejarah angkatan di Pariaman, lalu juga ada Pentas Gandorih yang digunakan untuk pementasan seni, serta ada tempat peribadatan yaitu Mesjid Nurul Bahari dan yang terakhir adanya WC yang di gunakan untuk keperluan wisatawan yang datang berkunjung.

Destinasi wisata Pantai Gandorih selama masa pandemi Covid-19 ini banyak mengalami perubahan, baik itu perubahan tentang ekonomi, perubahan sosial antar masyarakat dan juga adanya perubahan budaya yang datang dari pengunjung luar daerah. Banyak yang terjadi selama masa pandemi ini, hingga saat ini selama di lapangan saya banyak mengetahui apa saja perubahan mendasar yang dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di kawasan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Penurunan ekonomi masyarakat selama pandemi itu sangat terlihat jelas, sedikitnya pendapatan yang mereka dapatkan dalam berjualan selama di masa pandemi ini. Hal ini tentu juga berpengaruh terhadap tatanan kehidupan masyarakat disana, kehidupan yang semulanya bebas, namun sekarang mereka harus mengikuti kehidupan yang baru, atau yang saat ini disebut dengan kehidupan *New Normal*. Artinya adanya perubahan kehidupan dari yang biasa sampai dengan perubahan kehidupan yang harus mematuhi segala aturan pemerintah demi untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 ini.

Kita sama-sama mengetahui bahwa, keadaan sekarang banyak yang harus dilakukan di dalam rumah, banyaknya aturan yang berlaku dari pemerintah

membuat para masyarakat yang tinggal di dekat objek wisata juga harus ikut merasakan imbas dari kasus pandemi ini. Dari keadaan selama pandemi ini semua tatanan kehidupan harus diubah, dan juga kegiatan diluar rumah juga dikurangi untuk menghindar pandemi ini. Jadi itulah destinasi keadaan yang terjadi sekarang selama masa pandemi ini khususnya yang terjadi di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

BAB III **DESKRIPSI PROFIL PEDAGANG**

Untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, maka diperlukan informan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara. Menurut Afrizal, informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain, suatu kejadian atau suatu hal kepada penulis. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa seseorang informan adalah seseorang yang memiliki informasi tentang data yang dibutuhkan. Yang menjadi informan dalam penelitian saya ini adalah saya menggunakan informan Kunci yang menjadi fokus pada penelitian ini.

Yang dijelaskan secara rinci pada Bab ini yaitu sebagai berikut:

1. Informan RD

Nama RD (perempuan) umur 49 tahun, pendidikan terakhir ibuk RD yaitu SMP. RD berstatus telah menikah, informan mempunyai 4 orang anak, yaitu kelas XII SMA, X SMP, kelas 4 SD, dan kelas 1 SD. Dalam berjualan di kawasan wisata ini informan dibantu oleh suaminya, dan juga anak-anaknya, namun jika ada

pekerjaan lain seperti ikut dengan nelayan lainnya suaminya akan baru bekerja ditempat lain. Informan dan suami mulai berjualan di tempat yang ditempati sekarang mulai dari awal menikah pada tahun 2007. Sebelum itu informan sudah berjualan di sepanjang wisata kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Informan merupakan orang asli dari daerah Sungai Garinggiang dan suami informan juga merupakan orang asli Pariaman. Awal informan mulai berdagang di kawasan wisata ini, menurut cerita informan bahwa dulunya mereka memang asli berjualan makanan, yang awal berjualan mereka hanya menjual makanan kecil-kecilan seperti makanan nasi goreng, mie rebus dan makanan lainnya. Mereka mencoba untuk melakukan usaha lain di tengah ramainya kunjungan wisata di daerah Pantai Gandoriah. Suami informan kebetulan orang asli Pariaman maka suami RD mulai melakukan penjualan makanan khas daerah ini. Mereka melakukan penjualan kuliner ini sudah terhitung lamanya hampir 15 tahun. Selama kurang lebih 15 tahun ini mereka mencoba berbagai macam penjualan jenis kuliner sampai saat ini di masa pandemi ini mereka melakukan penjualan kuliner tetap yaitu Nasi Sala d daerah kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pada awal tahun 2005 informan menikah, dan setelah menikah informan dan suami membuka usaha berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah yang sebelumnya mereka melakukan penjualan di rumah mereka yang tidak jauh dari kawasan Pantai yaitu daerah Pasir. Seiring dengan berjalannya waktu dan melihat awal-awal kondisi wisata yang ramai informan pun mencoba untuk melakukan penjualan di daerah objek wisata Pantai Gandoriah. Karena pada saat itu kawasan wisata Kampung Sarosah ini baru dibuka dan tentunya mendatangkan banyak

wisatawan maka dari itu informan dan suaminya terpikirkan untuk pindah dan membuka warung kecil-kecilan dagangan disana sampai saat sekarang ini. Pada saat ini dagangan yang dijual oleh pedagang yaitu makanan seperti: mie goreng, nasi goreng, mie rebus dan sebagainya, dan juga minuman seperti: minuman kemasan, kopi, teh dan sebagainya. Mereka melakukan penjualan ini hanya dulunya bermodalan uang sebesar Rp600.000 itupun dulu di awal tahun 2007 mereka menganggap bahwa itu sudah banyak dan bisa untuk membeli peralatan masak mereka. Namun karena seiring waktu pun semua bahan-bahan sudah mengalami kenaikan mereka mencoba untuk menambahkan modal mereka dalam memajukan penjualan dagangan mereka. Hasil yang didapatkan oleh informan dari berjualan makanan kuliner Nasi Sala ini di kawasan wisata ini jika wisatawan ramai yaitu kurang lebih Rp 500.000- Rp 750.000 perhari. Dan jika tidak ada pengunjung wisata seperti pandemi covid-19 saat sekarang ini, bahkan dalam satu hari tidak ada dagangan yang terjual dan tidak ada jual beli sama sekali, walaupun saat ini pariwisata sudah dibuka, namun tetap saja ada dalam satu hari tidak ada jual beli. Harga dari jualan yang dijual informan relatif terjangkau, makanan jenis Nasi Sala yang di jual, mereka menjual berbagai macam jenis lauk pauk yang di sajikan di dalam nasi sala tersebut. yang terdiri dari ikan, sala sayuran dan nasi yang di jual satu porsi makan sebesar Rp13.000

Namun saat ini pada pandemi covid-19 banyak wisatawan yang membawa makanan dari rumah nasi bungkus dan minuman, dan itu merupakan salah satu penyebab tidak adanya jual beli dalam satu hari tersebut. Sejak kasus pandemi ini juga penjualan mereka mengalami penurunan harga penjualan mereka pun harus di

kurangi dan sekarang mereka menjual Nasi Sala satu porsi Rp 10.000/11.000 itupun mereka harapkan dari pengunjung tetap atau langganan hari-hari pembeli mereka. Akibatnya juga berdampak pada menurunnya tingkat ekonomi masyarakat akibat covid sehingga hanya dapat tercukupi untuk kebutuhan sehari-hari saja. Serta juga berakibat terhadap sulitnya mereka harus membeli kembali bahan-bahan dagangan kuliner untuk hari besoknya.

Penghasilan dari berjualan seperti ini digunakan oleh informan untuk keperluan sehari-hari, dan juga untuk keperluan sekolah anak. Ketika saat pandemi covid-19 informan menceritakan bahwa pada saat ini penghasilannya sangat menurun, dan saat pariwisata ditutup penghasilan dari berdagang tidak dapat diharapkan lagi, namun kita juga perlu uang untuk keperluan makan, maka dari itu informan dan suaminya mencari jalan lain dengan cara suami melakukan pekerjaan lain di luar dagangan mereka ini yaitu ikut dengan nelayan-nelayan apabila ada nelayan yang anggota tetap mereka tidak ikut. Sebelum covid informan dan suaminya tidak risau dalam penjualan mereka yang mereka anggap sudah bisa memenuhi kebutuhan dan untuk biaya sekolah anak mereka. Dan sekarang informan harus tetap bertahan berjualan di masa pandemi ini agar ekonomi kebutuhan keseharian mereka tetap bisa terpenuhi.

2. Informan IS

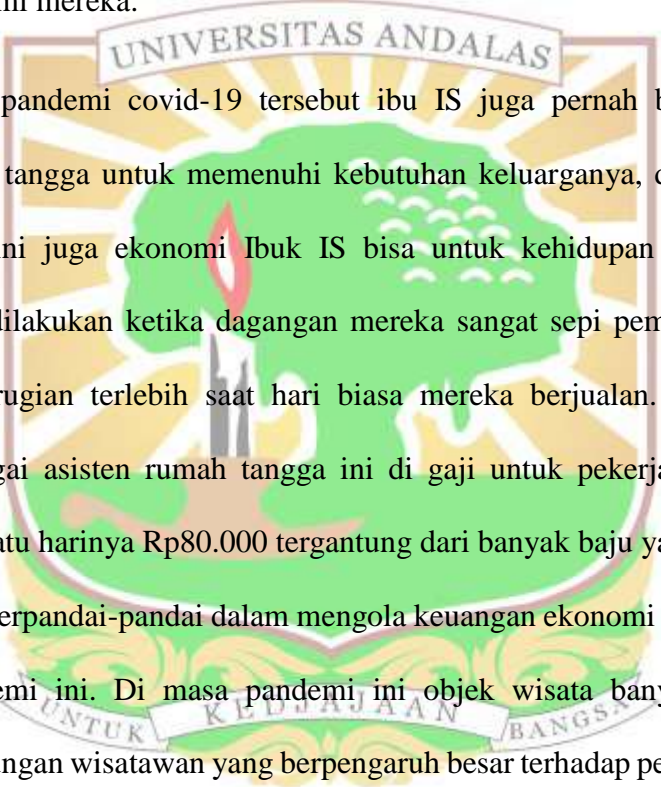
Informan berikutnya adalah IS yang telah berdagang di kawasan wisata Pantai Gandoriah, selama 8 tahun. Ibu IS berumur 42 tahun dan mempunyai 2 orang anak, anak yang pertama sudah tamatan SMA, yang kedua baru kelas X SMP. Ibu IS menikah dengan suaminya yang sama sama orang asli masyarakat kelurahan

Pasir mereka tinggal tidak jauh dari Pantai Gandoriah tepatnya di depan stasiun Gandoriah. Ibu IS berpendidikan terakhir SMP dan suaminya SD. Karena keadaan dan suaminya juga punya kepandaian dibidang berdagang maka suami IS mengajak istri untuk membuka usaha baru dengan cara berjualan makanan dan minuman di daerah wisata Pantai Gandoriah.

Ibu IS melakukan penjualan mulai dari jam 8 pagi sampai jam 8 malam setiap hari, namun kalau hari libur mereka melakukan penjualan sampai jam 11 malam. Dagangan yang dijual oleh ibu IS ini makanan seperti nasi goreng, mie goreng, mie kuah, kerupuk kuah, pensi, langkitang dan jenis makanan laut yang mereka olah jadi bahan dagangan mereka. Mereka menjual dagangan mereka dari bermacam jenis harga, mulai dari harga minuman sekitar Rp 3000-5000, harga jual pensi mereka jual satu porsi piring kecil mereka jual dengan harga Rp5000 begitupun dengan harga Langkitang. Sebelum pandemi ini penjualan mereka selalu mengalami kenaikan dalam segi keuntungan, namun berbanding terbalik dengan keadaan yang sekarang selama pandemi ini pun penghasilan penjualan mereka mengalami penurunan. Dan hasil dari dagangan ini digunakan oleh ibu IS untuk keperluan sehari-hari dan untuk keperluan sekolah anaknya.

Saat ini suami dari ibu IS bekerja sebagai Tani yang bekerja mencari tambahan penghasilan ikut dengan para tani lainnya ke kebun-kebun seperti bekerja sebagai di ladang memetik cabe dan juga ke sawah apabila ada panggilan. Ibu IS mengatakan kisaran gaji suaminya menjadi sebagai Tani yaitu perharinya dibayar Rp80.000-Rp100.000. Namun akibat pandemi covid-19 yang terjadi menyebabkan terganggunya proses perdagangan ibu IS di dalam kawasan wisata Pantai

Gandoriah, dan juga ditutupnya kawasa wisata dalam beberapa waktu guna untuk menghambat penyebaran covid-19, sehingga menyebabkan para pedagang kehilangan mata pencahariannya. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya ibu IS melakukan berbagai pekerjaan untuk mendapat uang, seperti menjadi tani seperti menanam padi orang dan memanen padi orang, kerja sebagai pemetik cabe. Dengan gaji tersebut mereka berharap tetap bisa mempertahankan keadaan ekonomi mereka.



Ketika pandemi covid-19 tersebut ibu IS juga pernah bekerja sebagai Asisten rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan mencari kegiatan lain ini juga ekonomi Ibuk IS bisa untuk kehidupan kesehariannya. Pekerjaan ini dilakukan ketika dagangan mereka sangat sepi pembeli dan selalu mengalami kerugian terlebih saat hari biasa mereka berjualan. Hasil yang di dapatkan sebagai asisten rumah tangga ini di gaji untuk pekerjaan Strika baju sebesar biasa satu harinya Rp80.000 tergantung dari banyak baju yang di kerjakan. Ibuk IS harus berpandai-pandai dalam mengola keuangan ekonomi mereka terlebih di masa pandemi ini. Di masa pandemi ini objek wisata banyak mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang berpengaruh besar terhadap penjualan mereka sebagai penjual makanan dan minuman yang ada di kawasan wisata ini. Cara ini di lakukan agar Ibuk IS bisa bertahan hidup untuk biaya anak-anak mereka dan juga kebutuhan keseharian mereka.

3. Informan R

Informan yang diwawancarai peneliti selanjutnya adalah informan R, Ibuk R berasal dari Kota Pariaman, yang mana merupakan orang asli daerah Pariaman. Ibuk R memiliki umur sekarang 67 tahun dan Ibuk R ini menikah dengan suaminya sama-sama asli orang Pariaman. Yang sudah berkeluarga sejak tahun 2008 dan memiliki 2 orang anak. Anak yang pertama masih kelas 5 SD dan anak kedua mereka Baru kelas 2 SD. Ibuk R ini sudah berjualan kurang lebih selama 14 tahun lamanya. Ibuk R ini berjualan jenis kuliner khas Pantai Gandoriah yaitu, kuliner Nasi Sek artinya kuliner yang dulunya di sebut makanan seribu kenyang. Ibuk R berjualan di bantu oleh keluarganya. Suami Ibuk R juga mempunyai pekerjaan tetap lainnya yaitu sebagai pedagang keliling yang menjual beberapa jenis mainan anak-anak. Mereka sama-sama melakuakn penjualan namun berbeda jenis dagangannya. Namun sejak pandemi ini suami dari Ibuk R jarang melakukan pekerjaannya akibat sepiunya pengunjung wisatawan dan kalau libur bekerja dia membantu Ibuk R di warung dalam berjualan Nasi Sek ini.

Penjualan kuliner ini sudah di lakukan oleh Ibuk R sejak di masih gadis, yang ikut dengan orang lain sebagai karyawan. Namun sejak menikah ibuk R mencoba membuka usaha baru dengan menjual kuliner Nasi Sek ini kuliner yang ternama di sepanjang wisata Pantai Gandoriah. Selama penjualan ini Ibuk R memerlukan modal yang cukup besar, sebab dalam berjualan ini yang di jual tidak hanya satu menu saja. Banyak jenis makanan masak yang dijual seperti sambal lauk

pauk, ikan goreng dan makanan laut lainnya yang di olah jadi makanan pelengkap Nasi Sek.

Penjualan Nasi Sek ini di jual satu porsi nya sebesar Rp15.000 cara belanja di warung ibuk R ini pembeli mengambil sendiri makanannya. Nanti cara bayarnya dihitung dari apa-apa saja yang pembeli makan. Dalam penjualan keseharian Iduk R ini termasuk warung yang selalu paling banyak peminat pembelinya. Jika di bandingkan dengan warung Nasi Sek yang lain warung Iduk R ini sering ternama di kawasan wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman ini. Keuntungan yang di dapatkan pun selalau banyak kadang hari biasa mendapatkan keuntungan RP 1.000.000 itupun sudah di keluarkannya gaji-gaji yang lainnya dan di luar juga dari dari suaminya. Namun sejak pandemi ini pendapatan yang mereka terima berbanding terbalik dengan keadaan mereka harus bisa bertahan di tengah pandemi ini dengan cara tetap berjualan, dan suami Iduk R ini juga harus melakukan penjualan dagangannya. Akibat pandemi ini juga banyak karyawan yang di berhentikan dan juga berdampak pada pengurangan menu Nasi Sek yang di jualan tiap harinya. Di masa pandemi ini Iduk R harus pebandai pandai dalam mengolah pendapatan dia dengan suami terlebih di masa ini pendapatan hanya di dapatakan dalam sehari Rp 40.000 itupun mereka harus menutupi semua keuangan keadaan ekonomi mereka.

4. Informan N

Nama N (perempuan) umur 48 tahun, pendidikan terakhir SD, informan merupakan warga asli dari daerah Ulakan Kota Pariaman. Informan menikah dengan suaminya pada tahun 2012 dan sama-sama berasal dari daerah Ulakan dan

memmpunyai 3 orang anak yang pertama kelas 2 SMP, yang kedua 6 SD, yang ketiga 1 SD. Dengan mempunyai 3 orang anak yang semuanya sekolah tentu sangat banyak kebutuhan ekonomi yang diperlukan oleh ibu LR dan suaminya seperti kebutuhan sekolah anak-anak dan juga kebutuhan kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ibu N memenuhi kebutuhan keluarganya dengan berjualan Gorengan Sala Lauk di kawasan wisata Pantai Gandoriah tepatnya di depan Pantai, mulai dari tahun 2015 Ibuk N membuka usaha dagangannya ini. Awalnya Ibuk N berjualan keliling di daerah Pantai ini, dan dengan keuntungan yang di dapatkan tiap harinya serta di dukung oleh kunjungan wisatawan yang datang juga banyak tentu berpengaruh terhadap pendapatan Ibuk N di awal-awal penjualan sehingga Ibuk N bisa akhirnya menyewakan warung untuk dia berjualan gorengan Sala Lauk di daerah objek wisata Pantai Gandoriah. Ibuk N mempunyai suami yang bekerja sebagai buruh tani. Pendapatan suami kadang-kadang bisa membantu dalam penambahan ekonomi keluarga dari Ibuk N. Ibuk N sudah berjualan selama 10 tahun sejak dia masih gadis. Penjualan awalnya di mulai dri menjual goreng pisang dan meningkat sampai sekarang jadi penjual kuliner Sala Lauk.

Ketika berjualan di kawasan wisata Pantai Gandoriah, Ibuk N menjual gorengan Sala Lauk ini dengan harga bermacam-macam. Penjualan Sala Lauk ini biasanya di jual oleh Ibuk N bisa dijual perbiji Sala, satu Sala Lauk di jual Rp500 kadang ada juga yang membeli banyak bisa membelinya Rp5000 dan bisa juga tergantung dari berapa mau pembeli membelinya. Ibuk N mencertitakan bahwa sekitar awal tahun 2018 mendatangkan banyak sekali wisatawan, bahkan pendapatan ibu N dan teman-temannya pada hari libur yaitu melebihi Rp600.000

dalam sehari, dan pada hari biasa sekitar Rp 350.000 dalam sehari dan itu merupakan pendapatan yang sangat menguntungkan pada saat itu. Kawasan wisata Pantai Gandoriah ini merupakan kawasan wisata yang banyak peminatnya di daerah Sumatra barat dan juga di dukung oleh Destinasi Kulinernya. Ibu N yang berjualan di kawasan wisata tersebut harus membayarkan sewa kepada pemilik pariwisatanya pada saat awal-awal dibuka masih Rp 20.000 per harinya, namun saat ini karena berkurangnya pengunjung yang datang akibat covid-19 maka pemilik menaikkan jumlah sewa sebanyak Rp 250.000 perbulan kepada para pedagang yang berjualan di daerah sepanjang Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pendemi covid-19 membuat para pelaku usaha kecil menengah menjadi terganggu termasuk Ibuk N yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandoriah tersebut. Ketika ditutupnya pariwisata pada bulan april 2020 maka Ibuk N kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang di kawasan wisata tersebut. Dan untuk biaya hidup setelah itu memakai uang tabungan dari berjualan di kawasan wisata sebelum covid, dan juga dari pendapatan suaminya yang bekerja sebagai buruh tani. Namun pada saat itu ketika bulan puasa Ibuk N mencoba usaha lainnya dengan menjual makanan atau minuman di sore harinya untuk menu berbuka puasa. Dan dari hasil penjual itu Ibuk N bisa membantu menambah pendapatannya yang berkurang jauh akibat pandemi ini.

Akibat dari pandemi covid yang menutup kawasan wisata, maka dari itu Ibuk N membuka usaha di dekat rumahnya yaitu tetap melakukan penjualan dagangan gorengan yang sama. Dagangan tersebut hanya di beli satu-satu oleh masyarakat sana, sebab masyarakat disana juga ada sebagian yang berjualan sama

dengan Ibuk N. Penghasilan Ibuk N saat berjualan di rumah yaitu berkisar Rp100.000 kadang di dapatkan perharinya, dan barang untuk keperluan bahan Sala Lauk untuk besoknya tentu juga akan di butuhkan lagi dan uang yang berlebih untuk beli bahan sisanya baru digunakan untuk keperluan sehari-hari keluarga. Ibuk N mengatakan kehidupan ekonomi pada saat pandemi covid-19 ini sangat amat terpuruk terutama untuk keperluan anak sekolah yang memerlukan paket data untuk belajar itu tentu saja menguras ekonomi, namun ada saja jalan baik yang diberikan Allah sehingga semuanya dapat terlewati. Ibuk N juga mengatakan bahkan pada saat pandemi covid-19 tersebut dia juga berhutang kepada temannya untuk keperluan hidup, dan saat ini hasil dari dagangan juga di gunakan untuk membayar utang tersebut kepada temannya dan Ibuk N harus berpandai-pandai dalam mengolah pendapatannya selama berjualan di masa pandemi ini.

5. Informan R

Infoman selanjutnya yaitu Ibuk R (28 tahun), Ibuk R juga merupakan salah satu pedagang minuman di kawasan wisata Pantai Gandoriah Informan merupakan masyarakat asli dari Nagari Nareh Kota Pariaman, pendidikan terakhir informan yaitu SMP. Setelah tamat dari pendidikan SMP informan diajak oleh kakak perempuannya untuk berjualan minuman seperti, Air kelapa, jus dan minumannya lainnya. Tamat dari pendidikan terakhirnya Ibuk R tidak melanjutkan pendidikan dan Ibuk R memilih untuk menikah dengan suami orang Kelurahan Pasir dan di karunia 2 orang anak yang baru saja anak pertama berumur 8 tahun dan anak kedua berumur 6 tahun. Saat sebelum pandemi covid-19 informan masih berjualan di kawasan wisata yaitu berjualan minuman dan juga makanan ringan anak-anak .

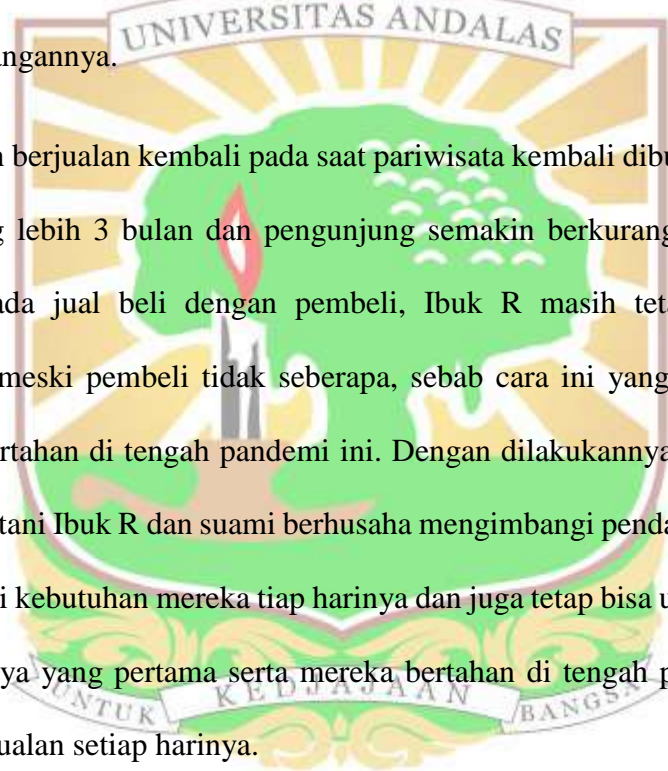
Informan juga mengatakan dalam berjualan minuman ini dalam seharinya mendapatkan penghasilan kurang lebih hanya Rp80.000-Rp 90.000 perharinya itu jika pengunjung ramai, namun jika tidak ada pengunjung akibat covid penghasilan hanya berkisaran Rp 50.000- Rp 20.000 perhari. Dalam berjualan minuman tersebut informan menjualnya dengan harga yang terjangkau, yaitu satu minuman ada yang Rp 2000 dan juga minuman air kelapa dijual satu bijinya Rp 5000. Ibuk R mempunyai Suami yang bekerja sebagai buruh tani mempunyai penghasilan Rp 60.000- Rp 70.000 perhari dari pagi sampai sore. Dan penghasilan Ibuk R dan suaminya digunakan untuk keperluan sehari-hari keluarganya dan keperluan sekolah anak-anaknya, dan juga untuk kebutuhan keseharian ekonomi mereka.

Dengan adanya pandemi covid-19 yang terjadi dan dengan ditutupnya pariwisata itu merupakan suatu bentuk masalah bagi pedagang di kawasan wisata terutama bagi penjualan Ibuk R yang mengantungkan ekonominya dengan berjualan. Akibat pariwisata ditutup tersebut Ibuk R mengatakan kurang lebih sudah 6 bulan lamanya akibat covid-19 tidak berjualan di kawasan wisata dan hanya mengandalkan penghasilan dari suaminya, maka dari itu Ibuk R ikut dengan suaminya bekerja sebagai petani di lahan yang mereka miliki, dan dari hasil pertanian yang kurang memadai tersebut Ibuk R dan suaminya dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, terutama pada saat ditutupnya kawasan wisata akibat covid-19 tersebut.

Setelah kurang lebih 6 bulan lamanya ditutup pariwisata dan kembali dibuka, dan pada saat itu Ibuk R kembali berjualan di lapak dagangannya menjual minuman dan pisang bakar, namun ketika pariwisata kembali dibuka pembeli

masih sangat kurang dari biasanya, dan bahkan penghasilan dalam sehari tidak mencukupi untuk keperluan sehari-hari keluarga Ibuk R Pada saat sebelum covid walaupun saat pengunjung sedikit masih ada pemasukan perhari namun sekarang ketika pariwisata kembali dibuka kada sehari tersebut tidak ada pengunjung dan itu menyebabkan tidak adanya pemasukan dalam perhari. Ibuk R juga mengatakan bahwa menurutnya covid-19 pada saat berjualan tidak menjadi masalah besar, namun dengan berkurangnya pengunjung yang menjadi masalah besar dalam berjualan dagangannya.

Setelah berjualan kembali pada saat pariwisata kembali dibuka akibat covid selama kurang lebih 3 bulan dan pengunjung semakin berkurang bahkan dalam sehari tidak ada jual beli dengan pembeli, Ibuk R masih tetap melanjutkan penjualannya meski pembeli tidak seberapa, sebab cara ini yang bisa dilakukan untuk tetap bertahan di tengah pandemi ini. Dengan dilakukannya kerja sambilan sebagai buruh tani Ibuk R dan suami berusaha mengimbangi pendapatannya untuk bisa memenuhi kebutuhan mereka tiap harinya dan juga tetap bisa untuk membiaya sekolah anaknya yang pertama serta mereka bertahan di tengah pandemi dengan cara tetap berjualan setiap harinya.



BAB IV

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER

Pada Bab sebelumnya, sudah dijelaskan tentang lokasi penelitian mulai dari deskripsi geografis dan demografi, serta penjelasan secara umum mengenai Pantai Gandoriah. Selanjutnya pada Bab ini, penulis akan mendeskripsikan mengenai dampak yang terjadi pada pendapatan pedagang sampai dengan cara apa yang dilakukan para pedagang agar bisa memenuhi kebutuhannya di masa pandemi Covid-19 ini. Untuk mendapatkan data tersebut penulis melakukan observasi terlebih dahulu lalu penulis melakukan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data yang sesuai penulis inginkan.

A. Pendapatan Para Pedagang di Kawasan Pantai Gandoriah

Pendapatan merupakan perhitungan dari banyak uang yang diterima, artinya pendapatan yang di dapatkan sebagai hasil kerja atau usaha yang kita terima berupa uang (KKBI 2020). Dari pendapatan ini orang-orang akan menerima sebuah upah dari apa yang dikerjakannya, salah satunya pendapatan yang didapatkan oleh pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Pendapatan para pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pantai Gandoriah umumnya berasal dari penjualan makanan yang mereka jual di sepanjang wisata. Pada daerah wisata ini masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pedagang yang menjual makanan khusus daerah wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Wisata ini mempunyai keunikan di bagian kulinernya yang wajib di coba oleh setiap wisatawan yang datang sebelum masa pandemi Covid-19 banyak pendapatan untuk mereka yang berjualan kuliner melebihi keuntungan dalam berjualan bahkan

sebelum pandemi ini ada para pedagang memiliki kehidupan yang bisa memenuhi kebutuhan ekonomi masing-masing. Mereka dalam keseharian berjualan para pedagang juga bisa santai untuk tidak memikirkan kerugian dalam berjualan, karena pendapatan yang mereka terima bisa dari banyaknya kunjungan wisatawan datang secara berombongan dari luar daerah ke objek wisata Pantai Gandorih ini. Dalam kedatangan wisatawan tersebut tentunya membawa keuntungan yang lebih untuk para pedagang sebab mereka yang datang tentu akan mencoba makanan khas dari objek wisata yang mereka datangi, hari-hari para pedagang sebelum pandemi ini mereka selalu kewalahan dalam melayani pembeli di setiap hari libur karena Pantai Gandorih ini setiap hari libur selalu mengalami peningkatan dalam wisatawan yang datang berkunjung.

Jika dilihat dari sebelum masuknya pandemi ini semua keadaan pendapatan para pedagang selalu mengalami pendapatan yang berlebih. Mereka yang tiap harinya mendapatkan keuntungan banyak tentu tidak panik akan memikirkan untuk keadaan kedepannya. Pariwisata di Pantai Gandorih ini juga selalu banyak mendatangkan wisatawan dari luar daerah yang secara langsung berdampak terhadap pendapatan para pedagang penjualan mereka tiap harinya. Ekonomi mereka pun mengalami peningkatan, bahkan selama berjualan tiap harinya ada para pedagang yang mengalami kenaikan keungan terlebih saat mereka berjualan di hari libur, semua pendapatan mereka mendapatkan keuntungan yang banyak. Sebelum pandemi ini pun juga tidak adanya larangan untuk wisatawan yang mau berkunjung ke daerah objek wisata termasuk salah satunya di daerah objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Banyak jenis penjualan yang dilakukan oleh para pedagang di sepanjang objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Di sepanjang kawasan wisata para pedagang berjualan di titik-titik yang sudah mereka anggap penjualan mereka akan laku. Terdapat 25 pedagang makanan dan minuman yang terdiri dari penjualan makanan Nasi Sala, Nasi Sek dan berbagai jenis makanan lainnya. Penjualan mainan anak-anak sebanyak 15 pedagang yang berjualan di sepanjang jalan kawasan wisata Pantai Gandoriah. Serta terdapat 8 warung penjualan Sala Lauk yang berjualan di tengah-tengah kawasan wisata, dan juga ada 7 orang penjual mainan anak-anak serta penjual aksesoris di sepanjang kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Dari data Dinas Pariwisata Kota Pariaman tercatat secara keseluruhan pedagang yang berjualan di kawasan wisata sebanyak kurang lebih 55 pedagang yang berjualan. Mereka melakukan penjualan di titik-titik yang sudah ditentukan oleh dinas pariwisata dan ada juga yang mereka berjualan di rumah mereka masing-masing. Titik penjualan para pedagang sampai batas Tugu Asean Park yang menjadi batas kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Dari banyaknya pedagang di kawasan ini mereka memiliki kerugian masing-masing dari penjualan mereka akibat dari kasus pandemi Covid-19 ini yang membuat kondisi pendapatan mereka mengalami penurunan yang mengakibatkan melemahnya ekonomi keluarga masing-masing mereka.

Namun sama-sama di ketahui sejak masuk pandemi Covid-19 ke Indonesia dan yang berdampak langsung bagi sektor pariwisata yang tidak terkecuali di rasakan oleh daerah objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman, hari-hari

berjualan mereka sejak pandemi ini mengalami penurunan yang berdampak langsung pada pendapatan ekonomi keluarga mereka, banyak hutang piutang yang harus mereka tutupi karena sedikitnya pembeli yang datang. Dampak pandemi ini pun berpengaruh besar terhadap mata pencaharian orang-orang di sekitaran Pantai Gandorih ini yang umumnya mereka bekerja sebagai penjual makanan khas daerah, semua kehidupan para pedagang harus berubah yang semula warung mereka ramai dikunjungi wisatawan, kehidupan ekonomi mereka juga ikut berpengaruh karena mereka hanya bergantung pada keseharian mereka dalam berjualan. Masa pandemi ini juga banyak aturan yang di berlakukan tentang kunjungan ke objek wisata daerah seperti penutupan sementara objek wisata dan juga pengurangan jumlah wisatawan yang datang, yang secara langsung berdampak pada pendapatan ekonomi masyarakat para pedagang kuliner di daerah Pantai Gandorih Kota Pariaman.

Para pedagang disini berjualan berbagai jenis makanan yang selalu dicari oleh wisatawan yang datang berkunjung. Pendapatan yang mereka terima mulai dari bermacam-macam ada yang melebihi modal awal dan ada juga yang mendapatkan kerugian. Namun sejak pandemi ini sama-sama di ketahui bahwa pariwisata sedang penurunan mulai dari kunjungan wisata, dan menurunnya ekonomi keluarga. Para pedagang yang berjualan merasakan banyak perubahan yang terjadi pada penjualan mereka. Mereka yang berharap lebih dari kunjungan wisatawan luar daerah tapi sejak pandemi ini para wisatawan dilarang datang untuk berwisata terlebih dari meningkatnya kasus pandemi ini.

Penjualan para pedagang mengalami penurunan baik itu dari segi keuntungan yang di terima dan juga dalam segi membayar gaji para karyawan mereka yang satu persatu karyawan harus di berhentikan dulu sementara guna untuk menutup pengurangan kerugian dalam berdagang. Yang hari biasanya mereka menjual dagangannya seharga normal namun sejak pandemi ini mereka harus menjual dagangan mereka dibawah harga yang biasa mereka jual sebelum pandemi mereka melakukan ini agar dagangan mereka tetap laku di pasaran cara inilah yang harus dilakukan oleh para pedagang agar dagangan mereka tetap laku. Para pedagang harus menerima secara ikhlas keadaan yang sedang mereka alami, banyaknya pengeluhan di setiap para pedagang yang disebabkan karena sedikitnya orang yang berbelanja. Mereka yang harus memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara berjual kini mereka harus mencari pekerjaan yang lain untuk menutupi kekurangan ekonomi mereka. Pendapatan ekonomi yang didapatkan tergantung dari banyak sedikitnya para pembeli yang datang untuk membeli dagangan mereka. Dari segi ekonomi yang di rasakan oleh para pedagang di sepanjang Pantai karena rendahnya jual beli pada pedagang ini juga berpengaruh terhadap kehidupan keluarga mereka, banyak di antaranya mereka yang mempunyai keluarga serta anak yang harus dipenuhi kebutuhannya. Pada mereka dari keluarga yang memang berkekurangan mereka harus memberhentikan anaknya sementara untuk bersekolah sampai nantinya ada keringan atau bantuan yang di berikan oleh pemerintah daerah seperti bantuan keringan uang sekolah dan juga adanya bantuan per bulan untuk keluarga yang terkena dari pandemi ini. Juga ada diantara mereka yang tidak memberi uang belanja untuk anaknya sekolah di karena harus memenuhi

kebutuhan yang lain. Kasus pandemi ini sangat di rasakan dampaknya oleh masyarakat yang tinggal di sepanjang Pantai Gandoriah umumnya sangat dirasakan kerugian dari kasus ini adalah mereka bekerja sebagai pedangan kuliner di sepanjang pantai. Banyaknya hasil tangkapan mereka olah menjadi bahan masakan yang dijual untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka.

Dalam penelitian yang saya lakukan selama satu bulan kurang, saya menemukan ada beberapa fakta dari para pedagang warung makanan yang pada mula sebelum pandemi ini mereka bisa mendapatkan dalam sehari Rp 1.000.000 diluar modal yang sudah mereka keluarkan dan juga juga bisa untang menutupi kekurangan dalam ekonomi keluarganya, namun sejak pandemi ini mereka hanya mendapatkan Rp 200.000 itupun mereka harus siap bersaing dengan para pedagang yang lain dan juga mereka harus mengeluarkan modal di awal yang membuat mereka harus merasakan keterpurukan dalam berjualan sejak kasus pandemi Covid-19 ini serta para pedagang pun harus menutup warung mereka di karenak tidak adanya keuntungan yang mereka terima selama berjuala di masa pandemi Covid-19 ini. Banyak para pedagang yang saya temui mengeluhkan serta ada yang meminta untuk diberikan bantuan agar mereka bisa tetap bertahan di tengah kasus ini. Seperti yang di jelaskan oleh informan Susi penjual warung nasi

Sala :

“kini ko kami iyo saroman iko mangalehnyo kadang urang ado balanjo kamari kadang indak samo sakali, kalau mangaleh waruang nasi ko iyo bana basaba untuk manunggu urang mambali sabok modal nan ka dikaluan ko banyak alun untuak mambali bahan-bahannyo, alun pulo untuak mangaji karyawan dan alun pulo untuk balanjo anak-anak. Caro nyo yo kami harus basaba dalam mangaleh supayo bisa memenuhi ekonomi kami ko”

Terjemahan :

“sekarang keadaan seperti ini kadang-kadang ada yang belanja dan kadang-kadang tidak ada sama sekali, kalau berjualan nasi ini kita harus banyak bersabar untuk menunggu pembeli yang datang sebab modal untuk berjualan ini banyak belum lagi untuk membeli bahan-bahan serta untuk mengaji karyawan dan belum juga untuk anak belanja.”

Dalam wawancara yang saya lakukan ini dengan salah satu pedagang warung nasi ini, banyak sekali penjelasan yang diberikan terkait dengan kondisi saat ini yang menyebabkan ekonomi keluarga mereka harus berkurang akibat pandemi ini. Hal yang serupa juga di rasakan oleh para pedagang penjual makanan dan minuman, mereka juga mengeluhkan hari-hari mereka berjualan selama masa Covid-19 ini. Jika di bandingkan dengan penjualan sebelum adanya pandemi Covid-19 mereka yang berjualan makanan dan minuman bisa mendapatka keuntungan yang lebih dari hari biasanya. Banyaknya wisatawan yang datang dari luar daerah juga mempengaruhi pendapatan keuntungan dalam dagangan mereka. Namun sama-sama kita ketahui sejak pandemi ini semua mengalami penurunan sedikitnya orang-orang yang datang ke daerah objek wisata sehingga juga akan berpengaruh terhadap penjualan para pedagang. Seperti ibu Eka yang saya temui di lapangan saat saya wawancari beliau mengatakan bahwa :

“kini ekonomi iyo bana sangaik lah payah, di cari karajo nan lain susah pulo mangaleh di cubo iyo mode ko nan ado kadang ado nan tibo kadang indak. Bantuan dari pemerintah pun lai bana ciek-cieknyo kadang ado sebagian kami nan indak dapek, sajak virus ko ado ekonomi ibuk iyo payah bisa anak caliak seh anak-anak ibuk banyak ado nan sikolah ado nan indak, tu tapaso ibu mangaleh juo untuak balanjo.”

Terjemahan :

“sekarang sangat susah melakukan pekerjaan lain terlebih sekarang pekerjaan yang lain susah pula, terpaksa berjualan di

coba meski kadang-kadang orang tidak ada yang membeli sedikit nya bantuan yang ada dari pemerintah itupun ada yang mendapatkan ada yang tidak sejak pandemi ini ekonomi benar-benar susah bisa dilihat kalau anak-anak ibuk banyak ada yang sekolah ada yang tidak, yang untuk itu ibuk harus tetap berjualan ini”

Selama dilapangan saya melihat juga ada keadaan sosial yang berubah akibat pandemi Covid-19 ini, banyaknya kejadian yang membuat para pedagang mengalami selisih paham dikarenakan para pembeli lebih memilih warung atau dagangan yang lain di bandingkan dengan warung mereka. Dampak ekonomi ini juga menyebabkan adanya selisih paham antara suami dan istri karena keuntungan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Kecemburuan sosial yang menjadi pemicu utama dalam berjualan serta juga dari dampak ini banyak juga rumah tangga yang mengalami pertengkaran.

Banyak kegiatan yang berubah dari keseharian para pedagang dalam berjualan termasuk dalam pengurangan tenaga kerja

1. Para pedagang lebih awal membuka warung mereka dari jam biasanya agar bisa pembeli yang datang lebih banyak
2. Memberhentikan karyawan
3. Para para pedagang melakukan pekerjaan lain dengan ikut nelayan ke laut mencari ikan untuk menutupi kekurangan apabila mereka tidak berjualan. Para suami para pedagang biasanya ikut dengan nelayan yang lain ke laut untuk mencari ikan yang mana biasa hasil tangkapan tersebut dijual ke toke lalu uangnya biasanya di bagi tidak sama rata artinya disini para pedagang yang ikut hanya mendapatkan upah sekitaran Rp 50.000-75.000 para pedagang yang

ikut hanya membantu nelayan tersebut secara per hari saja tidak untuk menetap bekerja tersebut. Para pedagang yang ikut pun kadang kala hanya hanya dipanggil ketika teman atau anggota nelayan yang lain tidak bisa datang maka para pedagang yang lainnya bisa untuk menawarkan diri ikut dengan nelayan tersebut.

4. Harus membuka sistem buka tutup warung
5. Dan melakukan pengurangan ekonomi dengan mencari bantuan.

Para pedagang di Pantai Gandoriah ini kadang juga mengharapkan keuntungan belanja yang lebih dari wisatawan yang datang dari luar daerah serta mereka juga bisa mendapatkan keuntungan yang lebih dari wisatawan tersebut. Namun mereka yang datang dari luar juga membawa bekal dari rumah masing-masing sehingga menyebabkan para pedagang kuliner yang ada di Pantai Gandoriah ini tidak mengalami jual beli.

B. Pendapatan Menurun Selama Pandemi

Selama masa pandemi Covid-19 banyak pendapatan para pedagang mengalami penurunan. Salah satu penyebab menurunnya pendapatan pedagang adalah tidaknya pembeli yang datang atau dilarangnya wisatawan datang berkunjung ke daerah wisata atau yang saat ini sedang dipermasalahkan aturan dari pemerintah yang membuat para pedagang harus siap dengan resiko yang ada. Terlebih saat masa pandemi ini banyak para pedagang yang tidak bisa melakukan aktivitas yang lain sebagian pedagang hanya berpatokan pada penjual dagangan mereka, namun juga ada beberapa pedagang yang lain melakukan aktivitas lain untuk menutupi kekurangan dari hasil penjualan utama mereka. Para pedagang yang

berjualan di sepanjang Pantai mengeluhkan pendapatan yang mereka karena, penjualan mereka selalu mengalami kerugian yang cukup besar setiap harinya. Menurunnya pendapatan mereka ini tentu juga berdampak pada sistem ekonomi keluarga mereka untuk memenuhi kebutuhan keseharian.

Dalam keseharian para pedagang hanya mengharapkan pendapatan yang lebih dari kedatangan wisatawan terlebih dari kunjungan wisatawan luar daerah. Selama pandemi ini pun keseharian para pedagang harus terhambat mereka tidak bisa melakukan aktivitas dagangannya sesuai dengan keadaan sebelum pandemi ini. Semua kegiatan para pedagang harus mengikuti aturan dari pemerintah untuk mengurangi pandemi ini. Pendapatan ini menurut juga di pengaruhi oleh keadaan yang tidak membolehkan melakukan aktivitas di tempat selama masa pandemi ini. Keadaan ini juga akan berdampak pada sistem jual beli yang dilakukan pembeli dengan pedagang. Pengurangan jam buka warung pun ikut menjadi salah satu alasan berkurangnya pendapatan pedagang selama pandemi ini. Pandemi ini sangat membawa perubahan yang sangat besar dalam lingkungan para pedagang kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman setelah pandemi ini muncul sampai saat sekarang ini semua berubah total, dari keadaan yang sangat ramai sekarang menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali yang datang untuk berbelanja. Sama-sama di ketahui sejak adanya pandemi keadaan perdagangan di kawasan ini mengalami penurunan tinggi bahkan para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar yang akhirnya menyebabkan warung-warung mereka harus ditutup total.

Pada masa pandemi ini para pedagang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang mana tidak menerima belanja untuk makan ditempat serta mengurangi jumlah pembeli di warung-warung mereka untuk menghindari penyebaran dari pandemi ini. Para pedagang harus mematuhi aturan tersebut supaya tidak terjadi penutupan belanja di daerah kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariman. Pemerintah memberlakukan aturan penetapan terhadap kedatangan pengunjung yang secara otomatis mempengaruhi pendapatan belanja di warung-warung pedagangan kuliner tersebut. Pada masa pandemi ini juga banyak para pedagang yang memintak untuk tidak adanya aturan terhadap kedatang wisatawan dari luar daerah, sebab pendapatan yang paling banyak di dapatkan dari wisatawan luar daerah. Jadi para pedagang harus tetap bertahan hidup dalam kondisi seperti ini meski jarang bahkan tidak ada sama sekali yang berbelanja di warung-warung mereka.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan pendapatan para pedagang menurun yaitu, kunjungan pembeli dimasa pandemi ini. kasus pandemi ini ada daerah-daerah wisata harus merasakan kerugian yang cukup besar. Para pengunjung yang datang ke tempat wisata sekarang harus mengikuti semua protokol kesehatan dan aturan dari pemerintah. Salah satu pengunjung yang merasakan adalah para pembeli atau para pemburu kuliner di daerah kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Pembeli yang datang dari luar daerah harus mengikuti aturan pemerintah dengan mengikuti tes kesehatan.

Hal ini tentunya membuat pembeli merasa terkekang oleh aturan tersebut terlebih dulu adanya aturan PSBB yang diterapkan, sehingga membuat mereka

harus berdiam diri dirumah masing-masing. Sekarang pada hari libur aturan masuk ke daerah wisata Pantai Gandoriah ini harus membayar uang masuk sebesar Rp5000 perkepala. Pembeli pun yang datang dari luar daerah terpaksa harus mengikuti aturan tersebut. Banyak pembeli yang kecewa dikarenakan banyak pula warung-warung kuliner yang ingin mereka singgahi tutup. Pembeli yang datang ke daerah wisata Pantai Gandoriah ini ada yang hanya untuk belanja kulinernya saja, namun karena pandemi ini warung-warung kuliner tersebut banyak yang di tutup bahkan juga ada yang tidak buka lagi. Jadi disini sangat terlihat jelas perbedaan yang di rasakan oleh para pembeli di masa sebelum pandemi saat masa pandemi saat ini yang membuat mereka banyak merasakan perubahan. Ada beberapa pengaruh penurunan dari pendapatan yang diterima oleh pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pantai Gandoriah selama pandemi.

a) Kunjungan Pembeli

Pada masa pandemi Covid-19 ini dampak yang dirasakan dengan adanya kasus ini tidak hanya dirasakan oleh para pedagang kuliner saja, namun juga dirasakan oleh para pembeli dagangan kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Pembeli yang biasanya bebas dalam memilih kuliner di kawasan pantai ini namun sekarang sejak kasus pandemi ini pembeli hanya bisa membeli kuliner di warung yang di bukak saja, sebab hanya ada beberapa warung kuliner yang dibukak di masa pandemi ini. Pembeli yang datang dari luar daerah tentu agak merasa aneh dengan perubahan warung kuliner yang biasa mereka beli, ada pembeli yang sudah berlangganan lama, namun sejak pandemi ini warung tersebut di tutup karena tidak adanya pembeli yang datang untuk berbelanja. Dalam

kesehariannya pembeli yang biasanya datang ke tempat wisata ini pada hari libur, tentu tidak terlepas mencari kuliner yang ada di Pantai ini, salah satu nya yang paling banyak di cari pembeli yaitu warung-warung nasi Sala dan nasi Sek yang ada di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Perdagangan kuliner di kawasan ini tentu tidak lepas dari banyak sedikitnya pembeli, sebab ekonomi atau pendapatan para pedagang kuliner ini tergantung kepada pembeli yang membeli. Dampak yang dirasakan oleh pembeli di masa pandemi ini adalah mereka juga harus merasakan yang namanya membeli ditempat namun tidak memakannya di tempat juga, juga ada aturan yang di berlakukan bahwa saat pandem ini kalau mau belanja kuliner di sini harus dibungkus atau di bawa pulang, untuk menghindari penyebaran dari virus Covid-19. Sesansi yang dirasakan pembeli tentu berbeda dengan kita makan di tempat itu, sebab rasanya juga akan berbeda. Banyak pembeli yang menyangangkan bahwa dengan adanya aturan harus dibawa pulang makanan yang di beli, mereka juga ingin menyaksikan keindahan laut sambil mencicipi kuliner tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa keluhan pembeli selama masa pandemi ini, banyak yang tidak mengikuti aturan dari pemerintah dan banyak juga yang takut dengan aturan tersebut. Dampak ini sangat membawa pengaruh yang besar terhadap kedatangan pembeli ke warung-warung yang ingin mereka singgahi untuk belanja makanan sesuai dengan selera dan keinginan mereka masing-masing.

Gambar 2. Kedaan warung para pedagang saat pandemi ini yaitu sepi nya pembeli.



Sumber: dokumentasi pribadi

Ini keadaan warung kuliner saat mereka berjualan ditengah kasus pandemi. Keadaan mereka terlihat disini begitu sepi pengunjung yang datang ke warung-warung mereka. Ini keadaan juga menunjukkan bagaimana para karyawan mereka yang bisa bersantai dalam berjualan.

b) Penurunan Pendapatan

Artinya disini para pedagang kuliner yang berjualan di sepanjang pantai Gandorah mengalami penjualan penurunan dari hari biasanya sebelum masa pandemi ini mereka yang sebelumnya mendapatkan keuntungan yang lebih karena ramai nya pembeli yang datang terutama di hari libur biasanya para pedagang mendapatkan keutungan dari Rp 500.000 tapi sekarang di masa pandemi ini akibat sedikitnya pengunjung yang datang mereka para pedagang harus menerima kerugian yang lebih besar bahkan mereka tidak mendapatkan keuntungan, kerugian yang diterima bisa Rp 300.000-400.000 per harinya. Dengan itu banyak cara yang di lakukan oleh para pedagang untuk bisa menutupi kekurangan tersebut yang secara langsung bersiko dalam penjualan keseharian mereka.

Pandemi Covid-19 juga menyebabkan penjualan pedagang bisa dikatakan sedikit bahkan bisa dikatakan tidak ada sama sekali orang yang berbelanja di warung-warung para pedagang yang ada di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman, dampak dari pandemi ini penjualan yang terjadi di pedagang kuliner mengalami penurunan yang sangat dratis, sehingga menyebabkan ditutupnya warung mereka. Penjualan yang diharapkan kadang datang dari wisatawan yang datang dari luar daerah dan juga dalam daerah namun mereka yang datang jugamembawa bekal dari rumah sehingga menyebabkan tidak laku nya dagangan mereka dan menimbulkan kerugian terhadap ekonomi dagangannya. Dari data yang saya dapatkan saya melakukan wawancara langsung dengan ibuk Roza yang mengatakan bahwa :

“indak ado jual bali sajak virus ko tibo, di cubo lah caro lain untuk bisa bataan iduik dengan manjua kuliner lainnya yaitu pecel lele iyo sajak mangaleh iko lai lah ado ciek-ciek urang nan babalanjo kamari walau urang alun banyak bana nan tau jo kadai awak ko, sabok awak dek baru bukak lo kan karena sabalun mangaleh di dakek pantai dek ndk jua bali tu di cubo mangaleh nan lain mode ko”

Terjemahan :

“Tidak ada jual beli, sejak adanya pandemi virus ini di lakukanlah cara lain agar bisa bertahan hidup dengan menjual makanan pecel lele ini yang sebelumnya ibu menjual sala lauk di tepi laut namun sejak berjualan ini ada yang membeli meski hanya satu-satu iya orang belum tau betul tentang warung ini dan makanya di cuba jualan ini”

c) Pindah Tempat Jualan

Sebagian besar para pedagang kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandorih Kota Pariaman juga berinisiatif untuk mencari tempat yang memungkinkan agar dagangan mereka tetap bertahan dan tetap mempunyai sumber

penghasilan terutama pada saat masa-masa sulit pandemi ini. Mereka selalu mencari jalan agar dagangan mereka dibeli karena dengan cara berdagang kuliner ini mereka memenuhi kebutuhan ekonomi hidup mereka. Dengan cara pindah ke tempat yang lain maka mereka merasa kalau dagangan mereka bisa di beli oleh para pengunjung yang datang. Mereka pindah tidak jauh dari lokasi awal berjualan mereka, hanya saja pindah ke tempat agak jauh dari posisi awal mereka berjualan. Dengan jalan ini mereka bisa menarik kembali langganan mereka dalam berjualan kuliner.

d) Sistem Buka Tutup

Pedagang dengan terpaksa menggunakan sistem buka tutup dalam berdagang. Sistem buka tutup berarti ada saat pedagang berjualan dan ada saatnya pedagang tidak berjualan, contohnya pada akhir pekan pedagang biasanya akan tetap berdagang karena jumlah pengunjung akan meningkat pada hari sabtu dan minggu tersebut. Sistem buka-tutup ini dilakukan pedagang dengan cara tidak selalu berjualan tiap harinya. Jika memungkinkan mereka berjualan sedangkan jika tidak terpaksa untuk menutup toko dan mencari kesibukan atau pekerjaan lain. Semuanya tergantung dari sepi atau ramainya pengunjung yang datang berwisata di daerah kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

Pendapatan para pedagang di kawasan ini juga di pengaruhi oleh dan juga penjualan mereka di tengah pandemi ini.

e). Keadaan Penjualan

Sebelum pandemi ini ada para pedagang bebas untuk membuka warung mereka dan juga mereka juga bebas dalam melakukan aktivitas dagangannya.

Sangat berbanding terbalik dengan keadaan sebelum pandemi ini muncul, setelah pandemi ini muncul sampai saat sekarang ini semua berubah total, dari keadaan yang sangat ramai sekarang menjadi sepi bahkan tidak ada sama sekali yang datang untuk berbelanja. Sama-sama di ketahui sejak adanya pandemi keadaan perdagangan di kawasan ini mengalami penurunan tinggi bahkan para pedagang mengalami kerugian yang sangat besar yang akhirnya menyebabkan warung-warung mereka harus ditutup total.

Pada masa pandemi ini para pedagang harus mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah, yang mana tidak menerima belanja untuk makan ditempat serta mengurangi jumlah pembeli di warung-warung mereka untuk menghindari penyebaran dari pandemi ini. Para pedagang harus mematuhi aturan tersebut supaya tidak terjadi penutupan belanja di daerah kawasan wisata Pantai Gandorih Kota Pariman. Pemerintah memberlakukan aturan penetapan terhadap kedatangan pengunjung yang secara otomatis mempengaruhi pendapatan belanja di warung-warung perdagangan kuliner tersebut. Pada masa pandemi ini juga banyak para pedagang yang memintak untuk tidak adanya aturan terhadap kedatangan wisatawan dari luar daerah, sebab pendapatan yang paling banyak di dapatkan dari wisatawan luar daerah. Jadi para pedagang harus tetap bertahan hidup dalam kondisi seperti ini meski jarang bahkan tidak ada sama sekali yang berbelanja di warung-warung mereka.

C. Pedagang Yang Paling Terdampak

Selama masa pandemi ini semua pedagang yang ada di kawasan wisata Pantai Gandorih merasakan sekali dampak dari pandemi ini. Semua pedagang

yang berjualan di kawasan ini mengalami perubahan bentuk penjualan mulai dari jual beli hingga keadaan kunjungan wisata. Banyak jenis yang dijual di daerah wisata ini mulai dari pedagang makanan, minuman dan juga pedagang mainan. Keadaan pandemi ini membuat mereka harus siap dalam situasi yang sekarang, mereka harus bijak dalam berjualan di tengah pandemi ini untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Pandemi Covid-19 yang membuat perekonomian para pedagang mengalami penurunan serta banyak pendapatan ekonomi masyarakat yang mengalami penurunan secara besar-besaran. Hasil keuntungan yang semula bisa membantu mereka untuk biaya keseharian mereka namun sejak pandemi ini, keuntungan mereka harus di tutupi dengan kerugian yang mereka terima selama berjualan di masa pandemi ini. Para pedagang kuliner setiap harinya selalu mengeluhkan pendapatan belanja mereka dikarenakan sedikitnya untung atau jual beli yang mereka terima.

Banyaknya dampak yang dirasakan oleh para pedagang ini membuat kehidupan keluarga mereka harus ikut mengalami penurunan dalam memenuhi ekonomi. Ditambahkan juga dengan keadaan yang sekarang yang membuat para pedagang mengambil langkah lain untuk mencukupi kekurangan dari hasil penjualan mereka di tengah pandemi ini.

Namun sebelum adanya kasus pandemi Covid-19 para pedagang setiap hari selalu mendapatkan keuntungan yang lebih yang semula keuntungan bisa di terima para pedagang dalam sehari Rp 500.000 hingga Rp700.00 per harinya namun sejak kasus pandemi ini keuntungan yang di terima malah menjadi buntung dalam

dagangan mereka bahkan mereka ada yang sama sekali tidak mendapatkan keuntungan berjualan dalam sehari yang awalnya dagangan mereka selalu ramai pengunjung untuk membeli, namun sejak satu tahun terakhir ini hanya bisa dihitung dengan jari orang yang datang untuk membeli dagangan mereka. Banyak sebab yang terjadi akibat pandemi Covid-19 ini yang paling utama dan mendasar adalah melemahnya ekonomi serta para pedagang harus melakukan pekerjaan yang lain untuk memenuhi kebutuhan keseharian mereka. Dalam penjualan keseharian mereka, para pedagang harus saling bersaing dalam mendapatkan pelanggan untuk singgah di warung mereka agar penjual mereka bisa memenuhi untuk kebutuhan.

Beberapa pedagang yang ada di kawasan objek wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman.

1. Pedagang Makanan (Nasi Sek, Nasi Sala, Langkitang, Pensi, Sala Lauk dll)
2. Pedagang Minuman
3. Pedagang Mainan
4. Pedagang penjual pakaian

Pada keadaan ini tidak hanya para pedagang yang terdampak namun juga sektor pariwisata ikut merasakan dampak dari pandemi ini, pedagang yang saling berkerja sama dengan kepariwisataan daerah mereka harus saling memberikan informasi keadaan penjualan mereka ke pengelolaan pariwisata setempat.

Gambar 3. Pedagang yang terdampak



UNIVERSITAS ANDALAS
Sumber: dokumentasi pribadi

Ini adalah dokumentasi dan keadaan para pedagang yang berjualan di kawasan wisata Pantai Gandoriah yang ikut merasakan dampak pandemi ini. Banyak di antara mereka yang banyak menunggu pembeli datang ke tempat-tempat mereka berjualan.

Gambar 4. Suasana hari biasa penjualan pedagang



Sumber: dokumentasi pribadi

Suasana penjualan pedagang mainan anak-anak di sore hari yang masih terlihat sangat sepi pengunjung. Disini juga terlihat keadaan para pedagang penyewa mainan anak-anak yang masih banyak belum laku.

Gambar 5. Suasana hari biasa penjualan pedagang



Sumber: dokumentasi pribadi

Ini tempat penjualan para pedagang yang menjual Sala Lauk yang berada di kawasan wista Pantai Gandoriah. Yang terlihat sepi penjualan mereka di tengah pandemi ini.

Gambar 6. Pedagang Rumah Makan



Sumber: dokumentasi pribadi

Penampakan dari jauh keadaan penjualan kuliner rumah makanan di hari biasa. Keadaan yang sepi pengunjung membuat penjual dagangan ini terlihat begitu menyayangkan dengan hasil penjualan mereka ini.

Dalam keadaan ini tidak pandemi ini tidak hanya para pedagang yang terdampak namun sektor pariwisata juga merasakan dampak dari pandemi Covid-19 ini. Keadaan ini juga membuat sektor pariwisata melemahnya keadaan pariwisata di setiap daerah. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya merugikan para

pedagang kuliner, namun juga berdampak pada pariwisatanya. Pantai Gandoriah yang di kelolah oleh dinas pariwisata, juga ikut merasakan dari dampak pandemi ini. Kurangnya pendapatan yang masuk dari para pedagang yang diterima oleh staf bagian keuangan menjelaskan bahwa keadaan seperti membuat situasi menjadi tidak aman seperti sebelum masuknya kasus pandemi ini. Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan belanja daerah yang secara langsung di ketahui oleh dinas pariwisata Kota Pariaman. Banyak daerah objek wisata yang mengalami kondisi terpuruk akibat dari pandemi ini, serta banyak juga daerah pariwisata yang terkena dampak dari pandemi Covid-19 ini.

Salah satu pariwisata yang terkena dampak yaitu pariwisata Pantai Gandoriah, Kota Pariaman yang mana juga merupakan daerah objek wisata yang banyak di cari serta diminta oleh wisatawan dan juga banyak tempat hiburan wisata. Menurut kepala staf pariwisata kota pariaman, sejak adanya pandemi ini pantai gandoriah mengalami penurunan kedatangan wisatawan luar daerah yang dikarenakan melonjaknya kasus covid-19 di setiap daerah dan juga banyaknya diberlakukan sistem buka tutup dalam setiap destinasi objek wisata salah satunya di pantai gandoriah kota pariaman ini, serta banyaknya keluhan dari para pedagang yang mana mereka mengeluhkan sedikitnya penjualan yang mereka dapatkan. Pengeolahan yang di pegang oleh dinas pariwisata ini, hanya bisa membantu dengan cara memberikan bantuan serta mengurangi pembayaran pada sewa-sewa warung mereka tempat berjualan. Pariwisata Kota Pariaman hanya dapat menjelaskan bahwa dampak ini tidak hanya ada di daerah Pantai Gandoriah, namun juga banyak daerah yang merasakan bahkan ada yang lebih parah merasakan

dampak dari pandemi Covid-19. Jadi dampak pandemi Covid-19 terhadap pariwisata membuat para pekerja yang bekerja di dinas pariwisata harus siap siaga dalam mengambil sikap untuk menghadapi keluhan dari semua pedagang kuliner yang ada di kawasan wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman

Dokumentasi saat hari libur sedikit wisatawan yang datang kalau dilihat dari hari-hari biasanya, biasanya kalau sebelum ada pandemi ini parkirannya penuh dengan mobil bus dan mobil pariwisata yang datang untuk kunjungan wisata.

Gambar 7. Situasi kedatangan wisatawan



Sumber: dokumentasi pribadi

Kedatangan tour-tour luar daerah ke wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. Terlihat disini mereka banyak datang di sore hari pada saat hari libur dan mereka datang pun dari berbagai daerah.

Gambar 8. Keadaan pantai hari biasa



Sumber: dokumentasi pribadi

Keadaan wisata Gandorih di pagi hari saat hari biasa yang terlihat begitu sepi dan tidak adanya pengunjung, serta juga terlihat masih di susunnya kursi-kursi untuk wisatawan.



BAB V

CARA PEDAGANG KULINER MENGATASI MASALAH EKONOMI DI MASA PANDEMI COVID-19

Bab ini penulis akan menjelaskan tentang cara-cara yang dilakukan oleh para pedagang kuliner dalam mengatasi masalah ekonomi mereka di masa pandemi ini agar mereka bisa tetap bertahan hidup sesuai dengan kebutuhan ekonomi mereka di kawasan daerah wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman.

A. Tetap Berjualan Seperti Biasa

Meski kasus pandemi ini belum juga berakhir para pedagang kuliner yang ada di kawasan Pantai Gandoriah Kota Pariaman masih tetap berjualan seperti biasa, meski orang-orang yang berbelanja hanya ada beberapa orang saja. Jalan yang dilakukan para pedagang kuliner ini yaitu mereka tetap berjualan seperti biasa untuk menutupi kekurangan pendapatan saat tidak berjualan seperti biasa di pantai Gandoriah dan para pedagang pun percaya bahwa setiap rezeki mereka sudah ada yang mengatur. Dengan cara berjualan seperti biasa mereka yakin mereka bisa memenuhi kebutuhannya walau yang mereka dapatkan tidak seperti sebelum pandemi ini ada. Para pedagang mempercayai dengan cara ini lah mereka dapat bertahan hidup dan supaya anak-anak mereka yang bersekolah bisa tetap menjalankan pendidikan sesuai dengan yang mereka harapkan. Dalam kasus pandemi ini para pedagang kuliner menjalankan aktivitas nya seperti biasa, membuka warung mereka dengan waktu yang sedikit agak lambat dari jadwal yang semulanya, di karenakan jarang atau sepi nya pengunjung yang datang ke daerah wisata Pantai Gandoriah Kota Pariman.

Ada beberapa informan yang berhasil saya temui dan saya wawancarai selama saya melakukan penelitian ini ada informan Kunci yang saya temui yang bernama ibuk Nurlelah yang mengatakan bahwa :

“Caro mangatasi nyo kalau dek kami urang pangaleh ko iyo caro tataok mambuka kadai ko, kalau indak dibukak tu indak makan kami sakaluarga beko nak, soalnya ba disiko lah pancarian kami nyo nak, mangaleh ko nan di harok satiok harinyo untuak kabutuhan sahri-hari nyo. Ba kecek uang kini kalau indak mencari tumati indak makan wak dek nyo nak.”

Terjemahan :

“Cara mengatasinya bagi saya para pedagang penjual disini harus membuka warung mereka ini, kalau tidak dibuka seperti biasa mereka akan mengalami kekurangan ekonomi nantinya, sebab disinilah pencahrian mereka, berjualan setiap hari yang di harapkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hai, apa yang dikatakan orang dahulu kalau tidak kerja berarti mereka tidak makan”

Dari penjelasan informan yang saya temui ini dapat kita disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang masih memilih cara untuk tetap berjualan kuliner di Pantai Gandoriah. Salah satu alasan yakni karena tidak ada plihan pekerjaan lain atau tidak punya modal lagi untuk membuka usaha baru atau berdagang produk yang lain. Alasan lain karena jika tidak berdagang maka disebutkan “mati wak” yang berarti bahwa jika tidak berdagang lagi maka tidak ada lagi sumber penghasilan untuk menyambung hidup. Kemudian alasan yang disampaikan oleh Informan Kunci juga memperhatikan kondisi kehidupan sekarang yang semakin susah apalagi untuk mencari pekerjaan yang lain, tentu untuk memulai dari nol sangatlah susah bagi seorang pedagang kuliner. Mereka melakukan cara lain agar bisa tetap memenuhi kebutuhan mereka dan bertahan di tengah kondisi saat ini dan juga harus mengikuti keadaan yang seperti ini bahkan puluhan dari mereka yang terpaksa melakukannya.

Puluhan pedagang yang berada di kawasan objek wisata pantai Kota Pariaman Sumatera Barat, memaksakan diri berjualan meski lokasi tersebut libur di daerah itu dan ditutup oleh pemerintah setempat guna mengurangi penyebaran Covid-19. Pedagang mengaku mengetahui bahwa daerah tempat mereka berjualan di tutup namun para pedagang tetap berjualan meski yang membeli tidak dari kunjungan wisatawan luar melainkan orang-orang yang datang ke wisata masih dari daerah mereka sendiri yaitu masih mereka yang tinggal di Kota Pariaman. Selain itu ada pula yang mengetahui objek wisata di daerah Pariaman ditutup namun dirinya harus tetap berdagang guna memenuhi perekonomian keluarga.

B. Menganti jenis dagangan dengan yang lain

Ditengah kasus pandemi ini cara lain yang di lakukan oleh para pedagang kuliner di kawasan wisata Pantai Gandoriah ini adalah dengan cara menjual makanan yang lain. Mereka tetap berjualan namun mereka harus menukar jenis makanan yang mereka jual tersebut untuk menarik pembeli yang lain. Dengan cara ini mereka juga bisa membantu keuangan dalam keluarga mereka. Pandemi ini banyak sekali membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan pedagang. Dengan cara menjual makanan yang lain disitu lah cara untuk memikat hati pembeli dalam membeli dagangan mereka. Menjual makanan yang lain seperti menjual pecel lele yang awalnya mereka menjual nasi sek, nasi sala atau bahkan minuman dingin, serta makanan laut seperti pensi, langkitang. Dengan mengubah makanan yang dijual ini mereka berharap bisa mendapatkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhan serta menutupi kekurangan keuangan dalam keluarga mereka. Dalam penjual ini banyak juga mereka yang tidak bertahan dengan cara

ini, namun mereka tetap harus melakukan pekerjaan ini demi untuk melanjutkan kehidupan mereka.

Dari penjelasan ini penulis wawancarai seorang informan Kunci yang bernama Ratna Dewi, beliau menyebutkan bahwa salah satu cara agar tetap bertahan dari masa sulit pandemi adalah menjual makanan yang lain. Salah satunya adalah menjual Pecel Lele, menjual ikan secara berkeliling dengan becak yang dibeli dari daerah kawasan pantai, dan menjual Ketupek di pagi hari untuk sarapan orang-orang yang berkunjung di daerah wisata Pantai Gandorih tersebut,serta mereka juga menjual ikan di tempat pelelangan ikan atau TPU yang berada di Kelurahan Pasir dan di sepanjang Pantai.

C. Melakukan Penjualan Dirumah

Cara lain juga dilakukan oleh para pedagang kuliner ini untuk mengatasi ekonominya dengan cara masih tetap berjualan ada di antara mereka yang berjualan lontong dan juga ada yang jualan minuman mereka berjualan di rumah yang sekalian ada warungnya dan juga ada yang jualan sapu lidi. Alasan mereka tetap berjualan meski dirumah, karena mereka tidak sanggup untuk membayar sewa warung mereka yang tidak sebanding dengan pendapatan mereka saat berjualan. Banyak di antara mereka yang menstop untuk menyewa warung agar bisa uang untuk membayar warung tersebut digunakan untuk kebutuhan yang lainnya. Cara ini juga dilakukan agar mereka bisa bertahan dalam kondisi pandemi Covid-19 ini yang tanpa batas membuat mereka harus menahan lapar yang disebabkan oleh keadaan ekonomi yang sangat menurun. Menjual makanan dirumah tentu juga tidak banyak mengeluarkan biaya bagi para pedagang, mereka yang masih tinggal di

sekitaran pantai akan tetap mudah dalam berjualan, karena para pembeli dan pelanggan mereka tidak akan kesulitan dalam mencari warung-warun mereka. Para pedagang pun harus membiasakan dengan keadaan yang terjadi saat sekarang ini, mereka harus tetap percaya dan berusaha dengan cara ini mereka bisa menyambung kehidupan perekonomian mereka. Berjualan dirumah ini tentu pengeluarannya tidak sama dengan berjualan di warung, dirumah mereka bisa menyimpan uang untuk kebutuhan yang lain, sedangkan di warung mereka juga harus membayar uang sewa dan lainnya. Di masa ini para pedagang harus menahan diri dalam berjualan dan dimanapun mereka berjualan agar tetap bisa bertahan dalam kondisi apapun.

Gambar 9. Kegiatan para pedagang saat tidak berjualan



Sumber: dokumentasi pribadi

Ini adalah keadaan para pedagang kuliner yang dulu nya berjualan kuliner di kawasan wisata Pantai Gandorih Kota Pariaman yang sedang melakukan kegiatan atau pekerjaan lain dirumahnya sendiri sebagai penjual sapu lidi.

Penjualan lain yang dilakukan pedagang dengan menjual minuman kecil-kecilan untuk bisa mereka bertahan hidup dan mengatasi ekonomi keluarga mereka di tengah pandemi ini.

D. Penjualan dilakukan dengan sistem Online atau PO

Para pedagang kuliner melakukan cara lain agar bisa jualan mereka laku di pasaran yaitu sebagian mereka ada yang tau dengan penjualan sistem *pre-order* dengan menggunakan teknologi Hp yang mana orang-orang pembeli tidak harus ke tempat atau yang sering disebut orang-orang zaman sekarang sistem PO.

PO atau *Pre-Order* adalah sistem pembelian dalam dunia bisnis dimana barang yang diinginkan tidak bisa didapatkan atau tidak tersedia secara langsung dari penjual. Sistem ini digunakan oleh para pedagang dengan cara memesan terlebih dahulu makanan tersebut lalu para pedagang membuat dahulu pesanan orang tersebut. Sistem *Pre-Order* maksudnya adalah pedagang akan membuat dan menjual makanannya apabila sudah ada yang memesan produk tersebut terlebih dahulu. Keuntungannya yang didapatkan dengan sistem ini yaitu, kita bisa hemat uang, hemat bahan, dan hemat tenaga serta tidak mubazir karena makanan tersebut pasti akan habis karena tiap makanan sudah ada tuannya masing-masing. Dengan sistem ini juga nantinya para pedagang bisa melakukan kegiatan mereka yang lain sambil mengerjakan pesanan yang masuk. Sistem ini tidak banyak dilakukan oleh para pedagang kuliner, hanya beberapa di antara mereka yang menggunakan sistem penjualan seperti ini, sebab sebagian mereka masih kurang paham mengenai alat-alat komunikasi dalam berjualan tersebut. Bagi para pedagang yang sudah tua mereka tidak mengetahui cara-cara seperti ini, hanya untuk orang-orang pedagang

kuliner yang mengerti komunikasi lebih dalam bisa menggunakannya. Cara ini lah yang oleh para pedagang untuk menghemat pengeluaran mereka dalam membeli kembali keuntungan jualan berikutnya yang akan mereka gunakan nantinya. Menjual dengan sistem ini tentu juga akan membutuhkan alat-alat elektronik seperti Hp, namun di antara pedagang masih ada yang belum mengetahui cara menggunakan Hp.

Menurut Penulis ini merupakan salah satu cara kreatif dan bisa menghindari ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan seperti yang dialami pedagang kuliner lainnya.

Contoh lainnya Sejak pandemi, masyarakat lebih sering beraktivitas di rumah. Akhirnya, banyak yang mencoba mencari kegiatan baru agar tetap menghasilkan uang meskipun di rumah. Salah satunya adalah Ryana Aryadita Umasugi, salah satu pekerja di salah satu perusahaan kawasan Jakarta yang memilih terjun ke bisnis kuliner. Selama bekerja di rumah, awalnya ia hanya menjalani aktivitas rutin yang menurutnya semakin lama semakin membosankan. mulai dari membersihkan rumah, bekerja, makan, lalu tidur. Hal ini terus dilakukan berulang-ulang. Kemudian ia mulai mencari aktivitas baru yang bisa membuang rasa bosannya selama bekerja di rumah. Dita memulainya dengan memasak. Ia memang hobi masak sejak dahulu, bahkan memang kerap memasak untuk keluarganya di rumah. Karena menurut keluarga masakannya sangat enak, dia pun rajin bereksperimen mencari resep-resp baru yang tak pernah dia buat sebelumnya. Diapun memberanikan diri mengirim risol buatannya ke teman-teman untuk dinikmati. Ternyata, respon dari teman-teman dan keluarganya sangat baik. Hal ini membuat

Diuta berpikir untuk mulai menjual masakannya. Dia pun mulai merintis usaha sampingannya dengan metode *Pre Order* (PO) sepekan dua kali.

E. Cari Pekerjaan lain

Cara lain yang di pakai oleh para pedagang kuliner untuk mengatasi masalah ekonomi mereka dengan cara mencari pekerjaan yang lain, agar mereka bisa bertahan hidup. Cara ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran dalam keluarga mereka, banyak di antara mereka yang bertahan hidup dengan cara melakukan kegiatan yang lain. Mencari pekerjaan yang lain seperti ada di antara mereka yang menjual sapu lidi dengan cara ini mereka bisa menutupi kekurangan ekonomi dalam keluarga mereka dan kebetulan saat it orang-orang sedang panen daun kelapa yang di jadikan sapu lidi sebagai ganti penjualan yang lain ada juga yang para pedagang yang tidak berjualan ikut dengan nelayan untuk mencari ikan di laut, dan juga ibu-ibu yang biasanya berjualan kuliner makanan harus mencari pekerjaan lain dengan cara mereka ada yang ikut membantu keluarga lain agar bisa di gaji untuk mendapatkan upah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan mereka serta keluarga para pedagang makanan juga menyuruh anak mereka untuk berjualan di tepi pantai, dengan jualan layang-layang dan juga mainan kertas untuk anak-anak. Banyak cara yang dilakukan agar kehidupan mereka bisa terpenuhi, cara apa saja akan mereka lakukan demi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka tersebut. Mencari pekerjaan yang lain ini adalah jalan utama yang para pedagang tempuh saat mereka tidak berjualan seperti biasa. Mereka harus terbiasa dengan cara ini meki pendapatan yang mereka dapatkan tidak sebanding dengan apa yang didapatkan saat berjualan kuliner seperti biasanya. Para pedagang kuliner

menjadikan pekerjaan ini dilakukan untuk menutupi kekurangan ekonomi para pedagang dan juga ada yang mendapatkan keuntungan lebih dari kerja yang lain ini, mereka akan tetap mencoba segala pekerjaan di tengah pandemi ini demi untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka.

Seperti yang sudah sebutkan sebelumnya bahwa ada yang melakukan *freelance* mencuci baju ke rumah-rumah atau dengan istilah jadi pembantu rumah tangga jika dalam keadaan sedang tidak berjualan di Pantai Gandorih. Begitu pula dengan Informan Roza, beliau menyatakan bahwa jika tidak sedang berdagang ia mencari pekerjaan lain sehingga masih tetap ada pemasukan di masa sulit akibat pandemi :

“iyo mode ko lah kalau indak mangaleh di kadai nasi, kami cari karajo nan lain untuak bisa ma ajiah lanjo anak, ado nan karajo mangaleh, manjadi pambantu urang, kadang apak paja pai ka lauik manolongan nelayan kadang nyo ajiah tu upah agak Rp50.000 kadang Rp30.000, bara nan di ajiah urang itu nan kami tarimo nyo nak, ba lai keadaan tu bana nan mode iko kan.”

Terjemahan :

“iya seperti ini bentuk nya kalau tidak jualan nasi, saya pergi cari kerja yang lainnya supaya bisa memberi anak belanja, juga ada di antara kami yang kerja jadi asisten rumah tangga, juga ada yang ikut nelayan ke laut kadang di beri upah Rp50.000 kadang Rp30.000, berapa dikasih orang itu yang bisa saya terima, mau gimana lagi dengan keadaan kita yang sekarang”

F. Mengurangi Jumlah Belanja Dalam Berjualan

Dalam pandemi ini banyak cara yang dilakukan oleh orang-orang yang bekerja sebagai pedagang, khususnya pedagang kuliner. Banyak di antara mereka yang melakukan segala cara agar bisa bertahan hidup. Cara lain yang dilakukan para pedagang agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dengan cara mengurangi jumlah belanja mereka dalam berjualan. Artinya disini saya

mengetahui bahwa selama saya di lapangan banyak cara yang dilakukan oleh mereka, mengurangi jumlah belanja tersebut mereka bisa membeli kebutuhan mereka yang lainnya.

Para pedagang ini mengurangi belanja mereka agar bisa membiayai kebutuhan yang lain, banyak di antara mereka yang mempunyai anak lebih dari 3orang, nah dengan cara ini mereka bisa membantu untuk biaya sekolah anak-anak mereka. Mengurangi jumlah belanja disini seperti, mengurangi pembelian bahan-bahan yang lain yang tidak ada keuntungan bagi mereka dalam berjualan. Namun secara garis besar kita mengetahui penurunan pendapatan ini terjadi sejak kasus pandemi Covid-19.

Secara umum kita memang mengetahui bahwa telah banyak terjadi penurunan tingkat pendapatan selama masa pandemi ini, namun tidak semua ikut merasakan hal tersebut. adanya sebuah perbedaan yang terjadi pada pengeluaran responden sebelum dan saat masa pandemi. Ada banyak macam cara yang dilakukan untuk mengurangi jumlah belanja yang di lakukan, yaitu dengan melakukan beberapa bentuk pekerjaan lain yang dapat membantu menutupi perekonomian yang kurang selama masa pandemi.

Yang dilakukan oleh para pedagang adalah dengan tetap berdagang namun berusaha semaksimal mungkin memperoleh keuntungan dan menghindari kerugian yakni dengan memperhatikan belanja bahan baku makanan sehingga kegiatan berdagang tetap berjalan dan memperoleh penghasilan walaupun dalam keadaan sulit Pandemi Covid-19.

Itulah beberapa dampak Pandemi Covid-19 terhadap pedagang kuliner di kawasan Pantai Gandoriah serta cara mereka mengatasi masalah ekonomi saat masa sulit pandemi.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pantai Gandoriah merupakan salah satu objek Pantai yang terletak di Kelurahan Pasir tepatnya terletak di pusat Kota Pariaman yang berdekatan dengan stasiun Pantai Gandoriah, Pantai ini memiliki destinasi wisata yang menjanjikan

pada sektor perekonomian masyarakat disana terkhususnya pada masyarakat para pedagang kuliner. Banyak jenis kuliner yang disediakan di sepanjang Pantai Gandorih ini berbagai jenis makanan yang dijual daerah ini juga selalu banyak dikunjungi oleh pariwisata yang datang untuk berkreasi yang tidak terlepas dari destinasi kulinernya. Pantai Gandorih memiliki banyak ruang untuk memenuhi kebutuhan para masyarakatnya dalam berjualan yang mana objek pantai ini selalu menjadi daya tarik dan di cari oleh wisatawan yang berkunjung, hari-hari biasa pantai ini banyak di kunjungi serta pendapatan para pedagang kuliner yang berjualan sepanjang pantai pun selalu mendapatkan keuntungan yang lebih banyaknya para penjual kuliner dan penjual lainnya yang berjualan di sepanjang pantai ini selalu menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka yang datang ke pantai ini, masyarakat yang tinggal di sepanjang pantai Gandorih ini selalu berpatokan pada mata pencarian ke laut untuk hasil yang segar yang di jadikan sebagai bahan olahan dagangan kuliner mereka setiap harinya.

Namun sama-sama di ketahui pandemi kasus Covid-19 masuk ke indonesia dan salah satu yang terkena dampak dari kasus ini adalah objek wisata pantai Gandorih Kota Pariaman. Selama masa pandemi ini mata pencarian serta pendapatan yang di alami oleh para pedagang kuliner mengalami penurunan yang membuat mereka harus ada yang menutup warung mereka serta juga ada di antara mereka yang memberlakukan sistem buka tutup demi tetap bisa berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Pendapatan para pedagang jika di bandingkan dengan situasi sebelum pandemi banyak pendapatan mereka yang melebihi keuntungan namun sejak pandemi ini semua bentuk kegiatan para pedagang

mengalami perubahan seperti membuka jam warung-warung mereka, harga penjualan dagangan mereka serta juga ada di antara mereka yang harus memberhentikan karyawan mereka dalam berjualan. Keadaan ini membuat tatanan kehidupan para pedagang berubah mulai dari ekonomi, sosial mereka dalam kesehariannya dengan keadaan seperti ini banyak para pedagang yang mengeluhkan penjualan mereka karena pemerintah daerah memberlakukan penutupan sementara terhadap kunjungan wisatawan yang datang yang tentu berpengaruh dalam penjualan mereka, namun cara ini di lakukan oleh pemerintah daerah untuk bisa menghindari penyebaran dari kasus pandemi Covid-19 ini serta pemerintah pun memberlakukan sistem buka tutup objek wisata pantai dan juga pemerintah memberikan bantuan sebisa mungkin agar para pedagang tidak mengalami penurunan ekonomi dalam kehidupan masing-masing mereka, serta pemerintah juga memberikan bantuan untuk anak-anak mereka yang bersekolah agar masyarakat disana tetap bisa melakukan aktivitas meski harus tetap mengikuti semua aturan. Keadaan ini juga membuat para pendapatan pedagang harus menerima meski segala cara dilakukan dengan mereka tetap berjualan meski kunjungan pembeli sepi saat pandemi ini.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kawasan objek Wisata Pantai Gandorah Kota Pariaman, penelitian ini tentu masih belum sempurna. Untuk itu dari hasil penelitian ini dapat disarankan beberapa hal, yaitu :

1. Penelitian di kawasan objek Wisata Pantai Gandorah ini sangat menarik hanya saja belum banyak pemberitahuan terhadap aktivitas pengunjung

yang datang ke objek wisata ini untuk melakukan aktivitas wisata seperti biasa terlebih di masa pandemi ini. Pengunjung datang, serta mereka ini liburan dan bisa menghabiskan waktu mereka dengan melepas penat dalam keseharian aktivitasnya. Dan juga untuk mengetahui keluhan kesah pengunjung terhadap aturan wisata di daerah wisata.

2. Kawasan wisata Pantai Gandoriah ini sudah menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi sulit untuk menertibkan para pengunjung untuk selalu menerapkan protokol tersebut. Dengan adanya hal tersebut, kawasan Wisata Pantai Gandoriah disarankan untuk lebih mengetatkan protokol kesehatan kepada para pengunjung dan juga berdampak baik terhadap pendapatan para pedagang yang berjualan di sepanjang Pantai.

3. Pemerintah Kota Pariaman seharusnya bisa lebih cepat memperhatikan bagaimana keadaan para pedagang yang berjualan di tengah pandemi ini, serta pemerintah juga harus bijak dalam memberlakukan aturan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap ekonomi para pedagang. Para pedagang pun seharusnya dapat diberikan bantuan yang cukup apabila mereka tidak dapat berjualan seperti biasa yang dapat untuk menutupi kekurangan pendapatan mereka selama berjualan di masa pandemi ini.



1) Buku

- Bungin, Burhan. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Creswell W, John. 2015..
Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, Memilih diantara Lima Pendekatan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar (hal :9-256-231).
- Creswell W, John 2013

- “*Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar (hal: 276-284) .
 Koentjaraningrat, 1987.
Pengantar Antropologi II, Pokok-Pokok Etnografi, Jakarta : Rineka Cipta.
 Koentjaraningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi* Jakarta : Rineka Cipta.
 Haviland, Wiliam A 1993.
Antropologi Edisi Keempat, Jilid 2, Surakarta : Erlangga (hal: 251).
 Soekanto, Soerjono. 1999.
Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

2) Jurnal Ilmiah

- Alghaniyu Khairunnisa, 2017.
 Pengaruh Perceived Attractiveness, Perceived Value Yang Dimediasi Oleh Satisfaction Untuk Berkunjung Kembali Ke Objek Wisata Pantai Gandorih di Pariaman, Skripsi, Universitas Andalas.
- Ariani, Panti Risa dkk, 2020.
 Pengembangan Wisata Kuliner Di Pantai Penimbangan Desa Bakti Seraga, Buleleng Bali.
- Akbar 2017 :153,
 Peran Kuliner Dalam Meningkatkan Citra, Destinasi Pariwisata Taman Nasional. Bromo Tengger Semeru. *Jurnal Admistrasi Bisnis (JAB) Vol 50 no 1 September 2017*.
- Araujo, Elizabeth Barreto, 2016
 Pengembangan Kuliner Lokal Sebagai Daya Tarik Wisata Di Dili, Timor Leste.
- Bachri, 2010:56
 Meyakini Validitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10 No 1, April 2010*.
- Besra Era, 2012.
 Potensi Wisata Kuliner Dalam Mendukung Pariwisata Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnes Vol 12 No 1*.

Daniah,

Kearifan Lokal (local wisdom) sebagai basis pendidikan karakter : (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Air-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Efianto A., 2016.

Jejak Peradaban Masa Lalu di Kota Pariaman. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol. 2, No. 1*.

Eka Budiyaniti,

Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan dan Pariwisata Indonesia. *Jurnal ekonomi dan kebijakan publik Vol XII, No 4*.

Erni Panca Kurniasih,

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak, Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan 2020 ISBN: 978-602-53460-5-7.

Fatma Pakaya (2019)

tentang Pedagangan Kuliner Di Pesisir Pantai Botutonuo Kabupaten Bonebolangso.

Fajri Kurniawan (2010:11)

Potensi Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Di Yogyakarta.

Heylen Amildha Yanuarita, Sri Haryati,

Pengaruh Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya di Kota Malang dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya, Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika E-ISSN 2685-457.

Hariyanti Sinta (2015),

Persepsi Masyarakat Terhadap Pembangunan Jembatan Mahkota II Di Kota Samarinda *jurnal iu pemerintahan volume 3*

Hikmah Arif, 2009:10 perubahan dampak terhadap keadaan.

Horng dan Tsai, 2010:28

Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner Kementerian Pariwisata Republik Indonesia Tahun Anggaran 2019.

Heri Setiawan, dkk 2020:120-126 *jurnal INOVASI 16 Vol 1*

Nini Putri, 2016.

Dampak Perkembangan Wisata Pantai Gandorih Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Kasus : Masyarakat Kelurahan Pasir Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman, Skripsi, STKIP PGRI Sumatera Barat.

Noviadi, 2014:10 Keberagaman Makanan Tradisional.

Philips Vermanto, Teguh Yudo Wicaksono,

Karakteristik dan Perkembangan COVID-19 di Indonesia : Temuan Awal, CSIS Commentaries DMRU-043-ID.

Rahmat Bayu Nugroho, 2020.

Dampak Covid-19 Bagi Kegiatan Ekonomi Masyarakat”, Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat.

Rahmi Sri Fajhriani, 2020.

Analisis Persiapan dan Upaya Masyarakat Dalam Menghadapi Covid-19 Di Daerah Perkotaan Di Sumatera Barat, Skripsi, Andalas.

Soedarso, et al. 2010.

“Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora Vol 7 No 2*.

Sugihamretha, I Dewa Gede. 2020.

“Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata”. *The Indonesian Journal of Development Planning Vol. IV No. 2*.

Wibowo Hadiwardoyo, 2020.

“Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19”, *Journal of Business and Entrepreneurship, Volume 2 No. 2 April*.

Wiralah Rd Cristo, 2008:12 dampak pada perubahan pedagang.

3) Skripsi

Bakar, Ameria Putri. 2010.

Peran Masyarakat Tiram Dalam Pengembangan Objek Wisata Kuliner Berbasis Masyarakat Di Kanagarian Tiram Tapakis Kabupaten Padang Paraiaman. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Univeristas Andalas.

Badan Pusat Statistika. 2020. *Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Juni 2020*.

4) Internet

Badan Pusat Statistika 2020. Kota Pariaman.

Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. 2019. *Pedoman Pengembangan Wisata Kuliner*.

<https://mantaranewscom.cdn.ampproject.org/v/s/m.antaranews.com/amp/berita/1798541/kememparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQFKAGwASA%3D#ah=16106049264760&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fm.antaranews.com%2Fberita%2F1798541%2Fkememparekraf-nilai-pariaman-potensial-kembangkan-wisata-sunset> : Peraturan yang di berlakukan selama Pandemi di Pantai Gandoriah Kota Pariaman. (Diakses tanggal 22/10/20).

<<http://disparbud.pariamankota.go.id/pantai-gandoriah>: Aturan Pemko Pariaman. (Diakses tanggal 24/12/20).

<<https://pariamankota.bps.go.id/indicator/16/226/1/jumlah-wisatawan.html>> (Diakses tanggal 24/12/20).

<<https://pariamankota.go.id/berita/sejarah-tugu-asean-di-kota-pariaman>: Sejarah Tugu Asean Kota Pariaman (Diakses tanggal 16/4/21).

<<https://nasional.kompas.com/read/2021/04/15/16394551/update-15-april-6177-kasus-baru-tersebar-di-33-provinsi-paling-banyak-dki?page=all> : Kasus Penyebaran Covid-19 (Diakases 16/4/21).

<<https://pariamankota.go.id/berita/psbb-sumbar-disetujui-menkes-sumbar-jadwalkan-psbb-pada-rabu-tanggal-22-april-2020-mendatang>: Aturan PSSB di Kota Pariaman(Diakses4/5/21).

<<https://pariamankota.go.id/berita/mulai-besok-masuk-pantai-pariaman-dikenakan-retribusi>>:Peraturan masuk daerah objek wisata Pariaman. (Diakses4/5/21).

<<https://www.antaranews.com/berita/90791/pesta-tabuik-2008-hasilkan-transaksi-rp75-miliar>>: Kegiatan Festival Tahunan Pantai Gandorih Kota Pariaman.(Diakses 4/5/21)



1. Surat Izin Penelitian



RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Marni Novita Sari

Tempat / Tgl Lahir : Padang / 7 Maret 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Tengkolong-Tengkolong Jorong V Sungai Jariang,
Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam

Nama Orangtua : Amir

Pekerjaan Orangtua : Wiraswasta

Alamat Orangtua : Tengkolong-Tengkolong Jorong V Sungai Jariang,
Kecamatan Lubuk Basung, Kabupaten Agam

Riwayat Pendidikan

- 1) Tamat Sekolah Dasar tahun 2011 di SDN 07 Sungai Jariang
- 2) Tamat Sekolah Menengah Pertama tahun 2014 di SMP N 03 Lubuk Basung
- 3) Tamat Sekolah Menengah Akhir tahun 2017 di SMA N 2 Lubuk Basung

Riwayat Organisasi

- 1) Ketua Pengurus Laboratorium Antropologi, Tahun 2018-2020.
- 2) Devisi Humas Kem Antro Unand Tahun (HIMA), 2019-2020

